

**PENERAPAN MODEL INKUIRI BERBANTUAN MEDIA REALIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 1 UJONG PULO CUT**

Skripsi

Diajukan Oleh :

CUT AGUSTI
NIM. 200209117

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024**

**PENERAPAN MODEL INKUIRI BERBANTUAN MEDIA REALIA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SDN 1 UJONG PULO CUT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan

Oleh

CUT AGUSTI

NIM. 200209117

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003

**PENERAPAN MODEL INKUIRI BERBANTUAN MEDIA REALIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 1 UJONG PULO CUT**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Beban Studi Program Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Pada Hari/Tanggal

Jum'at 26 Juli 2024
20 Muharram 1446 H

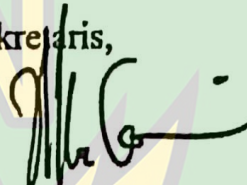
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003



Fanny Fajria, M.Pd
NIP-

Penguji I,

Penguji II,



Syahidan Nurdin, M.Pd
NIP. 198104282009101002



Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198203042005012004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



Nama : Cut Agusti
NIM : 200209117
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut
Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I., M. Pd

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ada beberapa kendala yang harus di ubah didalam proses belajar mengajar. pada proses belajar mengajar guru sangat jarang menggunakan model atau media pembelajaran salah satunya model pembelajaran inkuiry atau media realia. Segi aktivitas siswa sebagian besar siswa di kelas V masih kurang dalam pemahaman belajar, kreatifitas, analisa dalam belajar, dan kurangnya argumentasi dalam pembelajaran. Hasil belajar juga tidak mencapai ketuntasan maksimal 16 siswa (64%) dan yang mencapai ketuntasan maksimal hanya 9 siswa (36%). Bisa dilihat bahwa jumlah kegagalan dalam belajar mencapai 64% dari 100%.. Oleh karena itu diperlukan penerapan model inkuiri berbantuan media realia memudahkan peserta didik dalam menyerap materi dan tidak merasa jenuh dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini peserta didik kelas V berjumlah 25 peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes kemudian dianalisis dengan presentase. Berdasarkan hasil analisa penelitian ditemukan bahwa: Aktivitas guru pada siklus I memperoleh 75,92% cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 91,66% Sangat Baik. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 76,85% cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,51% Sangat Baik. Hasil tes pada siklus I diperoleh sebesar 48% Tidak baik dengan 12 siswa yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% baik dengan 21 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengalami ketuntasan . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut.

Kata Kunci: *Model Inkuiry, Media Realia, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis ucapkan Kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah diberikan kesehatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Salallahu 'alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah penulis dapat merasakan damai dan indahnya alam semesta ini dengan adanya ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan pada proposal ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan pendidikan kearah yang lebih baik.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan

karena adanya bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin meyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,MA.,M.Ed.,Ph.D dan wakil dekan I, II,III di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan belajar selama perkuliahan di prodi PGMI
2. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Prodi PGMI sekaligus pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tiada hentinya. Staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang sudah membantu dan membekali penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala SDN 1 Ujong Pulo Cut Ibu yanti fazri, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dara Puspita Fonna, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 13 juni 2024
Penulis,

Cut agusti

DAFTAR ISI

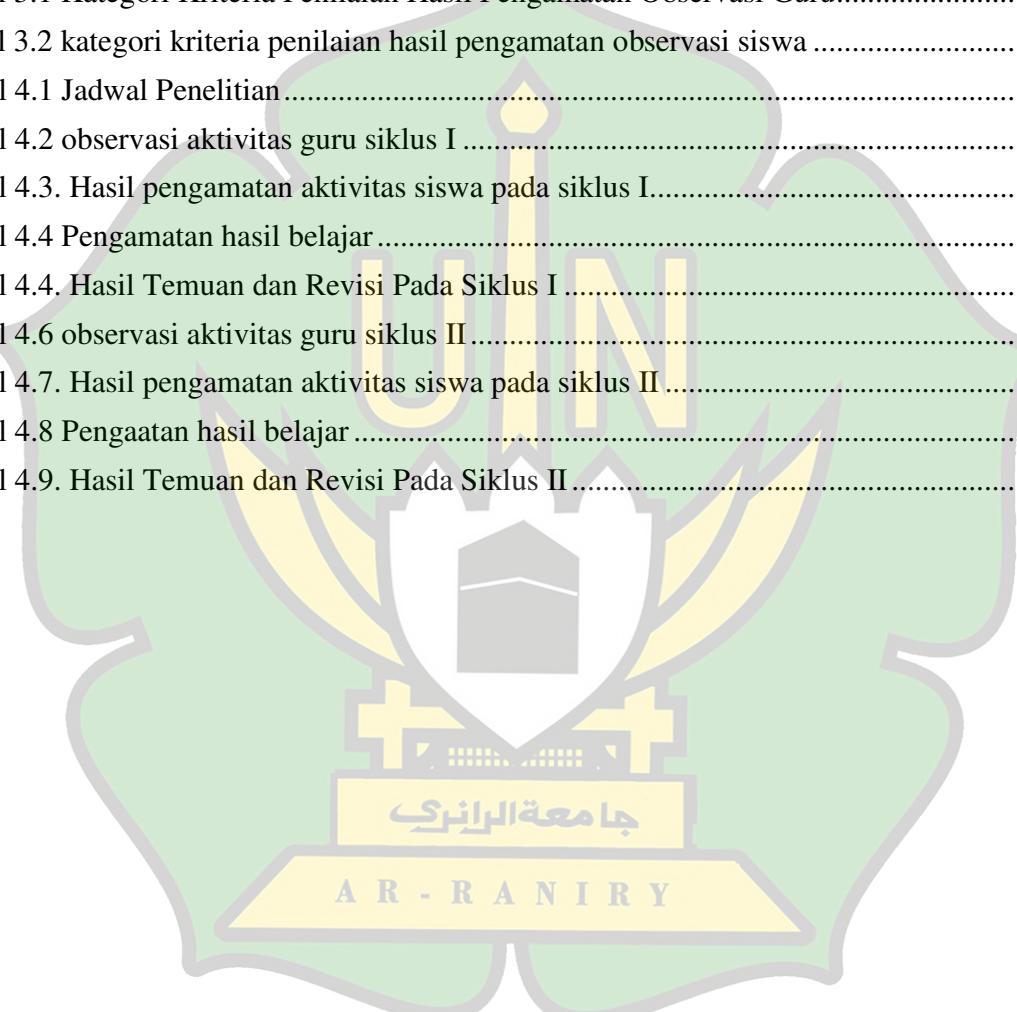
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	35
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A.Model Pembelajaran Inkuiri.....	16
B.Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing.....	18
C.Media Realia	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
B.Subjek Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
D.Instrumen Penelitian.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A.Deskripsi Hasil Penelitian	50
B.Hasil Penelitian Siklus I.....	51
C.Hasil Penelitian Siklus II.....	65
D.Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V : PENUTUP	89

A.Kesimpulan	89
B.Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah model inkuiri sebagai berikut:	26
Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru.....	45
Tabel 3.2 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan observasi siswa	46
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.2 observasi aktivitas guru siklus I	55
Tabel 4.3. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I.....	58
Tabel 4.4 Pengamatan hasil belajar	61
Tabel 4.4. Hasil Temuan dan Revisi Pada Siklus I	64
Tabel 4.6 observasi aktivitas guru siklus II.....	70
Tabel 4.7. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II.....	73
Tabel 4.8 Penguatan hasil belajar	76
Tabel 4.9. Hasil Temuan dan Revisi Pada Siklus II.....	78



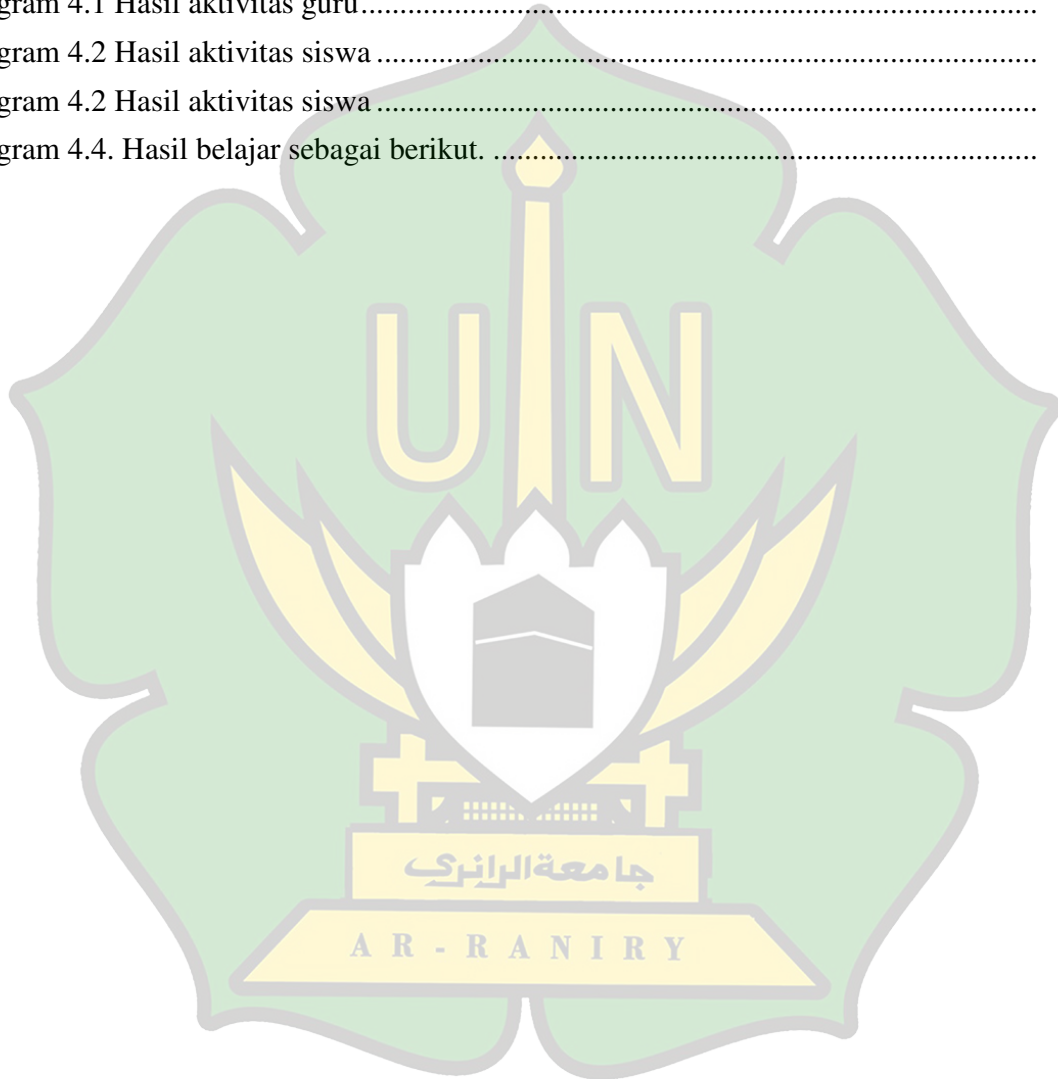
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Akar.....	44
Gambar 2.2 Batang.....	45
Gambar 2.3. Daun.....	46
Gambar 2.4 bunga.....	47
Gambar 2.5 Biji.....	48
Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	39



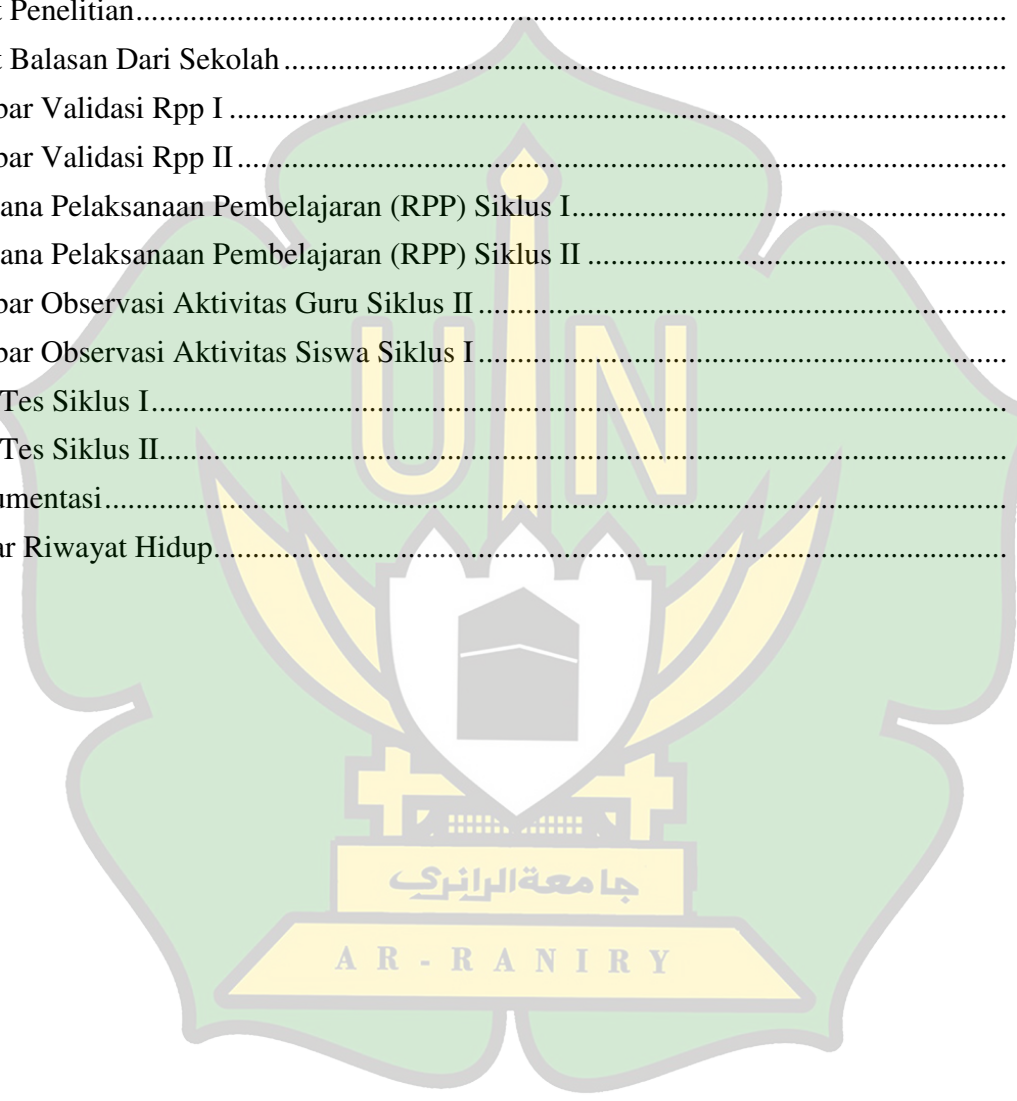
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil aktivitas guru.....	81
Diagram 4.2 Hasil aktivitas siswa	83
Diagram 4.2 Hasil aktivitas siswa	83
Diagram 4.4. Hasil belajar sebagai berikut.	85



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan (Sk).....	86
Surat Penelitian.....	87
Surat Balasan Dari Sekolah.....	89
Lembar Validasi Rpp I.....	91
Lembar Validasi Rpp II.....	99
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	107
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	110
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	113
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	105
Soal Tes Siklus I.....	108
Soal Tes Siklus II.....	120
Dokumentasi.....	124
Daftar Riwayat Hidup.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar aktif secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang.¹ Pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspirasi, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Satuan Pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran,

¹ Andreas Tri Wibowo, Skripsi: *Pengaruh Pendekatan Konstekstual Dengan Menggunakan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sdn 8 Metro Utara 2015/2016*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), h. 1

pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.² Untuk mencapai kompetensi lulusan, maka harus memiliki kualitas pembelajaran yang sistematis sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran berkualitas hanya dapat terjadi apabila guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa membuat siswa dapat menemukan kunci pembelajaran dengan cara berfikir yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan oleh guru dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³ Penggunaan model pembelajaran tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberi nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi sebuah bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu guru harus tahu kriteria, faktor-faktor model pembelajaran yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia, *Standar Proses*, Nomor 22 Tahun 2016, h. 1

³Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (<http://smacepiring.wordpress.com>), 2008 - 103.23.244.11

menyenangkan, diharapkan dapat mempengaruhi nilai belajar siswa serta mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa lebih bermakna. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya model pembelajaran inkuiri.

Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.⁴ Sejalan dengan definisi di atas model inkuiry juga sangat berperan penting pada penekanan keaktifan belajar yang berawal dari rasa ingin tahu peserta didik hingga kini bisa mencari jawaban secara mandiri dalam pembelajaran. Hasil belajar seorang peserta didik secara ideal merupakan representasi dari sebuah proses belajar. Pada proses pembelajaran, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri terbiasa memecahkan masalah, terbiasa menemukan sesuatu ilmu pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan terbiasa menemukan sesuatu yang baru.

Pembelajaran inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian penyajian materi yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya.

Model pembelajaran inkuiri bisa membantu siswa dalam keterlibatan sebuah proses penyelidikan dan penemuan konsep guna dapat mencari jawaban dari

⁴ Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

pertanyaan yang disajikan guru atau pertanyaan yang terbesit oleh siswa sendiri melalui penugasan dan penyelidikan-penyelidikan. Inkuiri menurut W. Gellu mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.⁵ Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kembali kepada teman-temannya, dapat memberikan pengalaman langsung dan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa, dan merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada penemuan pengetahuan/konsep melalui proses berfikir secara sistematis.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan hanya hasil dari mengingat, tetapi juga menemukan sendiri.⁶ Melalui pembelajaran inkuiri, siswa secara runtun melakukan pembelajaran secara mandiri dan terstruktur. Hal ini berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri yaitu 1) orientasi dan merumuskan masalah; siswa diharapkan dapat memahami dan mempunyai rencana penyelidikan dari permasalahan yang diberikan. 2) merumuskan hipotesis; setelah memahami permasalahan, kemudian munculnya jawaban, dugaan dan solusi sementara dari siswa terhadap masalah yang diberikan. 3) mengumpulkan data;

⁵ Ridho Adi Negoro, "Upaya Membangun Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran inkuiri Berbantuan Alat Peraga Gaya Sentripel", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, h. 45-52.

⁶ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA.....*, h. 123.

setelah mempunyai jawaban/solusi sementara, kemudian siswa akan mencari tahu kebenaran dari jawabannya dengan kegiatan mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan melalui sumber-sumber. 4) menguji hipotesis; selanjutnya dari informasi yang telah dikumpulkan, siswa membandingkan dan membuktikan dugaan awalnya dengan informasi yang telah dikumpulkan melalui sumber, maka didapatkan jawaban yang benar sesuai dengan permasalahan. 5) memberikan kesimpulan; setelah melalui tahapan-tahapan belajar di atas, maka siswa dapat menyimpulkan inti dari permasalahan yang diberikan dengan jelas.

Selain penggunaan model pembelajaran juga bisa dilepaskan dari penggunaan media. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media dalam penggunaannya sebaiknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Pengertian media pembelajaran dapat diartikan sebagai perpaduan antara bahan dan alat.⁷ Dengan kata lain media pembelajaran merupakan wadah dari pesan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran ini dapat membantu pencapaian hasil belajar, salah satu alternatif media pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

⁷ Utami Dewi Pramesti, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, (Jurnal Puitika. Volume 11 No. 1, April 2015)

didik adalah media *Realia*. Karena media *Realia* atau *real thing* merupakan benda nyata yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi, menarik perhatian, dan memberikan pengalaman belajar langsung. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Arsyad mengemukakan bahwa media *Realia* memegang peran penting dalam proses belajar, media *Realia* dapat merancang pemahaman dan memperkuat ingatan.⁸ Disamping itu Nasution dan Wulan juga mengemukakan bahwa media *Realia* dapat memotivasi anak menjadi aktif dengan menstimulasi perkembangan anak secara holistik serta membantu membangun pengetahuannya sendiri dengan mengalami secara langsung pengalaman tersebut.⁹

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Ujong Pulo Cut. Peneliti melihat dari tiga segi yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Dari aktivitas guru yang telah di amati oleh peneliti, pada proses belajar mengajar guru sangat jarang menggunakan model atau media pembelajaran salah satunya model pembelajaran inkuiry atau media *realia*. Dari segi aktivitas siswa sebagian besar siswa di kelas tesebut masih kurang dalam pemahaman belajar, kreatifitas, analisa dalam belajar, dan kurangnya argumentasi dalam pembelajaran. Kemudian dalam segi hasil belajar Pada Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut yang berjumlah 25 siswa. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 90

⁹ Amanda Syahri Nasution dan Dwi Septi Anjas Wulan, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Benda Realia*, (Jurnal Penelitian MIPA, Vol. 2 No. 1 Juli, 2017), h. 127

bisa dilihat dari hasil ulangan harian pelajaran IPA materi fotosintesis semester 2 menunjukkan bahwa nilai ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran ini masih rendah atau tidak mencapai nilai KKM yaitu 75. Peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan maksimal 16 siswa (64%) dan yang mencapai ketuntasan maksimal hanya 9 siswa (36%). Bisa dilihat bahwa jumlah kegagalan dalam belajar mencapai 64% dari 100%. Dari yang telah kita lihat dari data di atas, butuh perbaikan dalam segi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dan membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas dan defenisi yang di paparkan pada latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru melalui Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut?

2. Bagaimana aktivitas siswa melalui Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut?
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam dalam Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut
2. Untuk mendeskripsikan aktivita siswa dalam dalam penerapan Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut
3. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam dalam Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model dan media pembelajaran.
- d. Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi peserta didik

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dalam penerapan penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia pada materi organ tumbuhan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa.
- d. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi kepala sekolah

Mengenalkan pada kepala sekolah, bagaimana gambaran tentang proses pembelajaran dengan penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia

4. Bagi peneliti

- a. Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia
- b. Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar.
- c. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas dari judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian dalam judul diatas, maka peneliti perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Model Inkuiry

Inquiry atau inkuiri berasal dari bahasa inggris yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model*,, h. 169

model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Bisa dikatakan Peran guru dalam model pembelajaran inkuiri di sini lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pengajar harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Cara melakukannya boleh menggunakan cara tanya jawab, diskusi atau tugas kajian literatur, tugas lapangan dan sebagainya.

2. Defenisi Inlkuiry Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dengan melibatkan seluruh kemampuannya untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, dan analitis berkaitan dengan berbagai konsep danprinsi¹¹.Aktivitas siswa menjadi pengalaman baru dalam hidupnya sehingga proses belajar dengan rancangan model inkuiri mendukung peningkatan berbagai aspek kemampuan siswa. Model pembelajaran inkuiri lebih fokus menyediakan bimbingan dan petunjuk kepada siswa. Kegiatan siswa lebih terarah pada aktivitas penyelidikan berdasarkan masalah yang ada untuk

¹¹ Damayati. *Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Dalam Pembelajaran IPA,JPGSD*, 2014. 34-35

menentukan prosedur penyelidikan. Pembelajaran yang sifatnya kontekstual berhubungan dengan desain model pembelajaran inkuiri terbimbing.¹²

3. Defenisi Media Realia

Media pembelajaran *Realia* yaitu pembelajaran yang menggunakan media nyata di dalam ruang kelas terkadang digunakan seperti kegiatan observasi.¹³ Media Realia dalam penelitian ini bisa disebut juga media riil yaitu bahan ajar yang berupa benda nyata berwujud seperti benda asli atau dapat mewakili yang aslinya. Sehingga dalam penggunaannya dapat dengan mudah menyampaikan materi yang diajarkan dan dapat dicerna secara langsung oleh peserta didik dengan mudah. Objek tersebut dapat dioperasikan menggunakan semua indera peserta didik seperti dapat dilihat, diraba, dipegang, dan sebagainya. Media *Realia* merupakan salah satu media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di SD/MI terutama untuk muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena pada dasarnya prinsip mempelajari IPA adalah ingin mencari tahu, mengerjakan atau melakukan sesuatu untuk membantu peserta didik memahami alam sekitar secara mendalam.

4. Defenisi Hasil Belajar

¹² Setiawan, A. (2018). *Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pendidikan dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 24(3), 112-123

¹³ Muhammad Hasan, Milawati, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), h.218

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁴ Hasil belajar pada dasarnya suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari yang sudah dipelajari di dalam kelas maupun di luar kelas yang berupa pengalaman yang telah diperoleh.

Proses pengumpulan informasi mengenai hasil kinerja peserta didik yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, keputusan disini dapat diartikan dengan keputusan untuk menentukan hasil belajar peserta didik tersebut.³⁰ Pemahaman atau kemampuan peserta didik setelah ia menerima informasi atau materi pembelajaran dalam suatu proses belajar disebut hasil belajar.¹⁵ Dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

Adapun yang dimaksud penulis hasil belajar di penelitian ini merupakan suatu perubahan tingkah laku baru yang menunjuk pada prestasi belajar peserta didik setelah melalui usaha dalam proses belajar mengajar. Peserta harus bisa menunjukan apa yang telah dipelajari di dalam ruangan kelas yang sangat berpengaruh terhadap

¹⁴ Nopriyanti, Izza Darina, *Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2016). Hal 19

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

perilaku sehari-hari dan prestasi yang akan di dapatkan. Untuk mengukur peserta didik berhasil atau tidak di dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil presentase atau nilai ulangan yang diberikan oleh guru sehingga nilai tersebut akan menjadi bukti atau jaminan di dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Inquiry atau inkuiri berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.¹⁶ Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.¹⁷ Jadi pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Sanjaya mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁸ Sanjaya juga menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, pertama model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai

¹⁶ Nugroho, W. (2019). *Definisi dan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 30(2), 145-159.

¹⁷ Anissatul Mufarokah, Strategi dan Model-model,, h. 169.

¹⁸ Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

sumber belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹⁹

Pembelajaran inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Shoimin menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam menemukan konsep atau pengetahuan materi sesuai permasalahan yang diajukan. Dengan pengalaman mencari atau menemukan konsep yang dilakukan oleh siswa sama saja melatih siswa untuk memahami suatu masalah.²⁰

Peran guru dalam pembelajaran inkuiri lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pengajar harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Cara

¹⁹ N.P. Sefnita Eka Sutarti, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika", *Jurnal Of Education Action Research*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2018, h. 295-305.

²⁰ Richa Karlina Nofitasari, dkk, "Peningkatan Kemampuan....", h. 57-66.

melakukannya boleh menggunakan cara tanya jawab, diskusi atau tugas kajian literatur, tugas lapangan dan sebagainya.²¹

Dengan pembelajaran inkuiri guru berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dengan melibatkan seluruh kemampuannya untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, dan analitis berkaitan dengan berbagai konsep danprinsi²².Aktivitas siswa menjadi pengalaman baru dalam hidupnya sehingga proses belajar dengan rancangan model inkuiri mendukung peningkatan berbagai aspek kemampuan siswa. Model pembelajaran inkuiri lebih fokus menyediakan bimbingan dan petunjuk kepada siswa. Kegiatan siswa lebih terarah pada aktivitas penyelidikan berdasarkan masalah yang ada untuk menentukan prosedur penyelidikan.Pembelajaran yang sifatnya kontekstual berhubungan dengan desain model pembelajaran inkuiri terbimbing.²³ Model pembelajaran inkuiri terbimbingmerupakan kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa berdasarkan proses berpikir secara kritis dan analitis menyelesaikan permasalahan yang ada melalui observasi dan eksperimen.

²¹ Anissatul Mufarokah, Strategi dan Model-model,,, h. 170.

²² Damayati. *Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Dalam Pembelajaran IPA,JPGSD*, 2014. 34-35

²³ Setiawan, A. (2018). *Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pendidikan dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 24(3), 112-123

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses.²⁴ Siswa lebih aktif dan guru hanya memberikan bimbingan dan petunjuk teknis pelaksanaan prosedur penyelidikan masalah. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk Pengembangan emosional dan keterampilan berpikir sementara.

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan suatu model yang menuntun siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menekankan sikap ilmiah.²⁵

1. Ciri-Ciri Inkuiri Terbimbing

Ciri ciri dalam inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:²⁶

²⁴ Iswatun, Mosik, & Subali. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2017. 3(2), 150-160

²⁵ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher 2007)

²⁶ Holil, M. (2005). *Pendidikan Aktif dan Kreatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo.

- a. Bimbingan dari Guru: Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, petunjuk, dan pertanyaan pemandu untuk membantu peserta didik dalam proses investigasi.
- b. Struktur yang Jelas: Proses pembelajaran memiliki struktur yang jelas dan langkah-langkah yang sistematis.
- c. Partisipasi Aktif Peserta Didik: Peserta didik tetap aktif dalam kegiatan inkuiri meskipun ada bimbingan dari guru.
- d. Penggunaan Sumber yang Tepat: Guru menyediakan atau merekomendasikan sumber-sumber yang relevan dan valid untuk mendukung proses inkuiri.

2. Kelebihan Inkuiri Terbimbing:

Kelebihan model inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui bimbingan yang terstruktur.
- b. Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam: Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dipelajari karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Motivasi Belajar: Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa lebih percaya diri dengan adanya bimbingan dari guru.

²⁷ Sugiyanto, M. (2008). *Pembelajaran Inovatif: Pendekatan Inkuiri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tantangan dalam Penerapan Inkuiri Terbimbing yaitu Keterbatasan Waktu, Proses inkuiri terbimbing membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga bisa menjadi tantangan dalam kurikulum yang padat. Kesiapan guru, guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam proses inkuiri. Keterlibatan peserta didik, tidak semua peserta didik mungkin terbiasa dengan metode inkuiri, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat menarik minat semua peserta didik.²⁸ Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa indikator utama tantangan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pertama, keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama karena proses inkuiri terbimbing memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini dapat menjadi kendala dalam kurikulum yang padat, di mana waktu pembelajaran di kelas sering kali terbatas.²⁹ Proses inkuiri membutuhkan tahapan yang sistematis dan mendalam, mulai dari perumusan pertanyaan hingga penarikan kesimpulan, yang semuanya memerlukan alokasi waktu yang cukup. Kedua, kesiapan guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat membimbing peserta didik secara efektif dalam proses inkuiri.³⁰ Ini termasuk kemampuan dalam merancang pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu, menyediakan sumber daya yang relevan, serta membantu peserta didik dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan. Tanpa keterampilan

²⁸ Mulyatiningsih, E. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

²⁹ Wahyudi, T. (2020). *Tantangan dalam penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah dengan kurikulum padat*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(2), 45.

³⁰ Suryani, E. (2021). *Peran kesiapan guru dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 33(1), 67

yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai pemahaman yang mendalam melalui metode inkuiri.

Ketiga, keterlibatan peserta didik juga merupakan tantangan yang signifikan. Tidak semua peserta didik mungkin terbiasa dengan metode inkuiri dan dapat merasa kesulitan atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses ini.³¹ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menarik dan dapat membangkitkan minat semua peserta didik. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan bimbingan yang cukup untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat serta dukungan yang memadai baik dari segi waktu, kesiapan guru, dan keterlibatan peserta didik

a. *Guide Inquiry* (Penemuan terbimbing)

Guide inquiry adalah inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberi petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.³² Disini guru memberi persoalan dan siswa disuruh memecahkan persoalan itu dengan

³¹ Hamdani, H. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

³² Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

prosedur tertentu yang diarahkan oleh guru. Siswa dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan oleh guru.

b. *Open inquiry* (inkuiri terbuka atau bebas)

Berbeda dengan *guide inquiry*, disini siswa diberi kebebasan dan inisiatif untuk memikirkan bagaimana akan memecahkan persoalan yang dihadapi. Siswa sendiri berfikir,³³ menentukan hipotesis, memilih peralatan, merangkaikan peralatan dan mengumpulkan data. Guru sungguh hanya fasilitator, membantu sejauh diminta oleh siswa. Guru tidak banyak memberikan arah dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan sendiri.³⁴

3. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Trianto (2009), model pembelajaran terbimbing atau sering disebut dengan "*guided discovery learning*" memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Aktif: Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep atau prinsip dengan bimbingan dari guru.

³³ Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 68-69.

2. Keterlibatan Guru: Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam proses penemuan.
3. Proses Penemuan: Siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.
4. Keterampilan Proses: Melalui model ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil penemuan mereka.
5. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah atau menemukan solusi.
6. Pemberian Tugas Terstruktur: Guru memberikan tugas atau masalah yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memandu siswa menuju penemuan konsep yang diinginkan.
7. Interaksi dan Kolaborasi: Model ini sering melibatkan kerja kelompok atau diskusi antar siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.
8. Pembelajaran Kontekstual: Materi yang diajarkan biasanya disesuaikan dengan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami.

Trianto menekankan bahwa model pembelajaran terbimbing dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.³⁵

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Adapun langkah-langkah metode inkuiri yang harus dilakukan yaitu:³⁶

- a. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- a. Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- b. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang di kaji.
- c. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- d. Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap di terima sesuai dengan data atau informasi yang di peroleh berdasarkan pengumpulan data.
- e. Merumuskan kesimpulan
Merumuskan masalah adalah proses mendeskripsikan temuan yang di peroleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

³⁵ Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

³⁶ Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher 2007)

Tabel 2.1 Langkah-langkah model inkuiri sebagai berikut:

Langkah-Langkah	Kegiatan
Langkah 1: Orientasi	Langkah orientasi adalah langkah awal untuk membangun suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru akan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. ³⁷
Langkah 2 : Merumuskan Masalah	Merumuskan adalah langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan tentunya yang menantang siswa untuk berpikir dalam memecahkan teka-teki sesuai rumusan masalah yang ingin dikaji. Sebab, masalah tersebut ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
Langkah 3 : Merumuskan Hipotesis	Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada siswa adalah dengan mengadakan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara, atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dibahas.
Langkah 4 : Mengumpulkan Data	Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, pengumpulan data merupakan proses mental yang

³⁷ Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

	sangat penting dalam pengembangan kemampuan intelektual. ³⁸
LANGKAH 5 : Menguji Hipotesis	Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima, sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tapi harus didukung oleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.
LANGKAH 6 : Merumuskan Kesimpulan	Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh dari hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan goals-nya dalam pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, maka sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana saja yang relevan.

³⁸ Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Secara umum, model pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Perlakuan orientasi, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau menayangkan gambar yang dapat memancing siswa terhadap masalah yang diberikan.
- b. Merumuskan masalah, siswa diharapkan dapat memahami rencana penyelidikan dari permasalahan yang diberikan.
- c. Merumuskan hipotesis, setelah memahami permasalahan, kemudian munculnya jawaban, dugaan dan solusi sementara dari siswa terhadap masalah yang diberikan.
- d. Mengumpulkan data, setelah mempunyai jawaban/solusi sementara, kemudian siswa akan mencari tahu kebenaran dari jawabannya dengan kegiatan mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan melalui sumber-sumber.
- e. Menguji hipotesis, selanjutnya dari informasi yang telah dikumpulkan, siswa membandingkan dan membuktikan dugaan awalnya dengan informasi yang telah dikumpulkan melalui sumber, maka didapatkan jawaban yang benar sesuai dengan permasalahan
- f. Menarik kesimpulan, setelah melalui tahapan-tahapan belajar di atas, maka siswa dapat menyimpulkan inti dari permasalahan yang diberikan dengan jelas

5. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Inkuiri

Beberapa kelebihan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri antara lain:³⁹

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- c. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- e. Mendorong siswa untuk merumuskan hipotesisnya sendiri.
- f. Memberikan kepuasan bersifat intrinsik.
- g. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan inquiry dapat merangsang tumbuhnya motivasi intrinsik pada diri siswa untuk belajar dan menemukan jawaban masalah yang dihadapinya. Dalam proses belajar, tentunya diperlukan ingatan atas konsep-konsep yang telah diketahui sebelumnya untuk

³⁹ Sugiyanto, M. (2008). *Pembelajaran Inovatif: Pendekatan Inkuiri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

menghadapi situasi proses belajar yang baru.⁴⁰ Inkuiri juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya yaitu:⁴¹

- a. Kesulitan untuk mengerti tanpa suatu dasar pengetahuan factual, dimana pengetahuan itu secara efisien diperoleh dengan pengajaran deduktif.
- b. Kemungkinan sebagian siswa tidak berperan aktif, kemungkinan hanya siswa pandai yang terlibat secara aktif.
- c. Relatif memerlukan waktu yang banyak dan sering memerlukan waktu lebih dari satu pertemuan.
- d. Persiapan dan penjelasan yang kurang dari guru bisa membuat metode inkuiri terhambat.

C. Media Realia

1. Pengertian Media Realia

Media Realia merupakan salah satu media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di SD/MI terutama untuk muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena pada dasarnya prinsip mempelajari IPA adalah ingin mencari tahu, mengerjakan atau melakukan sesuatu untuk membantu siswa memahami alam sekitar secara mendalam.⁴²

⁴⁰ Ibid ...33

⁴¹ Ibid ...33

⁴² Umi Habibah dan Dyah Ayu Pramoda Wardhani, *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1*, (Jurnal PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Vol. 1 No. 2, 2019), h.160

Menurut Lathipah, media Realia merupakan media yang berasal dari benda-benda real atau nyata yang dekat dengan anak sehingga anak tidak merasa canggung atau asing dengan media yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.⁴³ Menurut Sholihatini, dengan adanya benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah maka dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media Realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya.⁴⁴

Sejalan dengan pendapat Novita dalam Anna,dkk mengemukakan bahwa media Realia itu sangat berguna karena memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas dengan situasi yang nyata dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera, selain itu mudah didapat karena media Realia itu pada umumnya diambil dari lingkungan sekitar, mengingat bahwa media realia adalah benda nyata maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi jelas dan akurat.⁴⁵ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Apiansyah, media Realia

⁴³ Lathipah Hasanah, *Penggunaan Real Object Dapat Meningkatkan Minat Belajar Sains Anak*, (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2018), h.2

⁴⁴ Etin Sholihatini, *Cooperative Learning dan Expository Learning Analisis Pembelajaran PKN di Tinjau dari Gaya Belajar*, (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press UNJ, 2011), h.27

⁴⁵ Anna Yulia Susilowati, Ika Candra S, dan Rita Eryani, *Penerapan Media Realia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar*, (*Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4, 2021), h. 2092

adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh anak didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.⁴⁶

Adapun pendapat Piaget dalam Sumayyah, dkk menyatakan bahwa pengalaman fisik penting untuk melihat terjadinya perubahan, khususnya interaksi sosial dengan teman sebaya, berargumentasi, berdiskusi, dapat membantu memperjelas pemikiran, dan pada akhirnya dapat membuat pemikiran itu menjadi lebih logis. Dengan pengalaman-pengalaman langsung yang didapatkan siswa dalam kesehariannya, mereka dapat mengolah sendiri ilmu yang didapatnya dan pada akhirnya diharapkan dapat menemukan konsepnya sendiri.⁴⁷ Dapat disimpulkan media Realia adalah bahan ajar berupa benda nyata yang digunakan dalam proses pembelajaran, pada umumnya mudah didapatkan karena ada di lingkungan sekitar siswa sehingga dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dari penggunaan benda nyata tersebut seperti dapat dilihat, dipegang, dioperasikan langsung menggunakan indera, dan sebagainya.

2. Jenis Penggunaan Media Realia

Menurut Hamzah, modifikasi penggunaan Realia dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga cara, sebagai berikut:

⁴⁶ Chandra Apriyansyah, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia*, (Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu dan Media Informasi PAUD, Vol. 3, No.1, 2018), h.16

⁴⁷ Sumayyah Rahma Dian, Maratun Nafiah, dan Rosina Siregar, *Analisis Penggunaan Media Realia Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. (Educational Technology Journal, Vol.2 No.1, 2022), h.2

a. *Cutaways* (Potongan)

Cutaways adalah belahan atau potongan benda sebenarnya yang digunakan untuk dapat melihat bagian dalam dari benda tersebut. Misalnya Realia sebuah mesin, dengan cara membelah mesin tersebut, siswa akan dapat melihat bagaimana cara kerja mesin tersebut.

b. *Specimen* (Contoh)

Specimen adalah bentuk media Realia yang digunakan dalam bentuk asli dari sebuah benda dalam jenis atau kelompoknya, misalnya kupukupu dalam berbagai jenis, atau insect-insect lain. Untuk mempermudah pengamatan, pada umumnya specimen tersebut dikemas atau disimpan dalam botol, kotak, atau tempat lain yang dapat diobservasi.

c. *Exhibit* (Pameran)

Realia dapat ditampilkan dalam bentuk pameran yang dirancang seolah berada dalam lingkungan atau situasi yang asli. Misalnya benda sejarah, benda-benda tersebut dipamerkan dalam warna atau kondisi asli atau situasi bagaimana pemanfaatan benda tersebut pada kurun masa tertentu, media Realia dapat diadakan atau dimanfaatkan. Dengan demikian, media Realia ini memberikan suatu kontribusi yang sangat besar dalam proses belajar mengajar.⁴⁸

⁴⁸ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.117-118

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Realia

Langkah-langkah penggunaan media Realia dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 2.2. Langkah-langkah penggunaan media Realia

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sesi tersebut. Tujuan ini harus jelas dan dapat dipahami oleh siswa sehingga mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka
Menginstruksikan Proses Pembelajaran	Guru menginstruksikan apa yang akan dikerjakan pada proses pembelajaran
Memberikan Kesempatan kepada Siswa untuk Memegang Benda	guru memperlihatkan benda asli yang relevan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Benda ini harus dapat diamati dengan jelas oleh seluruh siswa
Melakukan Kegiatan Tindak Lanjut	guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang dan mengamati benda tersebut secara langsung. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung
Melaksanakan Evaluasi	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan yang mendukung pemahaman lebih lanjut tentang materi yang telah dipelajari. Ini bisa berupa diskusi, eksperimen, atau kegiatan praktis lainnya

⁴⁹ Muhammad Asri Amin, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Nuasa Cendekia, 2013), h.114

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia

Adapun keunggulan dari media Realia adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu atau melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera.

Sedangkan kelemahan dari media Realia adalah sebagai berikut:

- a. Membawa siswa ke berbagai tempat di luar sekolah kadangkadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- b. Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadangkadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- c. Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media lain.⁵⁰

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

⁵⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 119

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nizaruddin dengan judul penelitian “Keefektifan Model Inquiry Dengan Pemanfaatan Alat Peraga Dibandingkan Dengan CD Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah” didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan pemanfaatan alat peraga dengan rata-rata 78,325 lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol (kelas yang menggunakan CD interaktif) dengan nilai rata-rata 72,0526. Pada kelas eksperimen terdapat 77,5% peserta didik dinyatakan tuntas dengan batas ketuntasan 70, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 71,05% peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan batas ketuntasan 70. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Persamaan yang lainnya adalah pada populasi penelitiannya yaitu sama-sama meneliti siswa pada jenjang SMP. Variabel penelitiannya juga sama yaitu model pembelajaran inkuiri dengan alat peraga. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah pada proses menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan *uji independent t test* dengan teknik pengumpulan data berupa data respon siswa dan data kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan teknik pengumpulan data yang dialkuakn peneliti menggunakan tes awal dan tes akhir.⁵¹

⁵¹ Nizaruddin, “Keefektifan Model Inquiry Dalam Pemanfaatan Alat Peraga

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas V SD/MI" oleh Shannaz Okta Habibah, menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar mampu memecahkan dan menjadi solusi permasalahan berdasarkan hasil dari validasi kelayakan diperoleh sebagai berikut: kelayakan materi memperoleh rata-rata persentase skor 80,41% dengan kriteria sangat layak, kelayakan bahasa memperoleh rata-rata persentase skor 90,62% dengan kriteria sangat layak, kelayakan media memperoleh rata-rata persentase skor 92,18% dengan kriteria sangat layak. Respon peserta didik dan pendidik diperoleh saat uji coba produk. Hasil respon peserta didik saat uji coba Skala kecil adalah 93% dengan kriteria sangat layak. Hasil respon peserta didik saat uji coba Skala besar adalah 93,13% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan respon pendidik diperoleh sebesar .91,11% dengan kriteria sangat layak.⁵² Dari hasil penelitian di atas dapat di lihat, dari segi perbedaan penelitian pada skripsi ini adalah skripsi ini melakukan perpaduan antara model pembelajaran dan media pembelajaran. Model inkuiri dengan berbantu media realia pada materi organ tumbuhan menjadikan penelitian ini menjadi lebih menarik. Dan penelitian ini menggunakan soal tes evaluasi dengan instrumen pengumpulan data. Maka dari itu ppeneliti mengangkat judul Penerapan Model Inkuiri Berbantuan

Dibandingkan Dengan CD Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa", *Jurnal Aksioma*, Vol. 1, No. 2, h. 129-136

⁵² Shannas Okta Habibah, *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas V SD/MI*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019), hal. 87.

Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut.

E. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar sedangkan dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁵³ Pengertian lainnya yaitu menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajar.⁵⁴ Hasil belajar berkaitan dengan suatu proses penilaian. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajarnya. Proses pengumpulan informasi mengenai hasil kinerja siswa yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, keputusan disini dapat diartikan dengan keputusan untuk menentukan hasil belajar siswa tersebut.⁵⁵

⁵³ Dimiyati, dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.250

⁵⁴ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

⁵⁵ Harun Rasyid dan Mansur, Penilaian Hasil Belajar, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h.7

Pemahaman atau kemampuan siswa setelah ia menerima informasi atau materi pembelajaran dalam suatu proses belajar disebut hasil belajar.⁵⁶

Peserta didik yang telah mengikuti proses belajar akan mendapatkan informasi atau materi yang kemudian diproses dalam dirinya menjadi suatu pemahaman dan dapat mengaitkan pemahaman dari informasi satu dengan informasi lainnya. Hasil belajar dapat diartikan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵⁷ Dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah penilaian yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Menurut Anderson & Krothwahl dalam Nurtanto penilaian autentik proses dan hasil belajar menurut taksonomi Bloom revisi terdiri dari: *Remembering*

⁵⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

⁵⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.30.

(mengingat), *Understanding* (memahami), *Applying* (menerapkan), *Analysing* (menganalisis), *Evaluating* (menilai), *Creating* (mencipta).⁵⁸

b. Ranah Afekif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotorik Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁵⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis (jasmani) sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan

⁵⁸ Muhammad Nurtanto, Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5 No.3, 2015), h. 354

⁵⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 8

cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Begitu pula anak yang cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, kecerdasan, bakat, motif, kematangan.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal ini meliputi:

1) Faktor Keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah, faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor Masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.⁶⁰

F. Materi Organ Tumbuhan

Adapun kompetensi dasar dan indikator pada materi ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8. Menganalisis caratumbuhan hijau membuat makanannya	3.8.1 Menganalisis faktor-faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis diantaranya air, karbon dioksida dan cahaya matahari atau energy cahaya
	3.8.2 Menguraikan apa yang dihasilkan oleh proses fotosintesis dan manfaatnya bagi manusia dan tubuh tumbuhan.
	3.8.3 mendeskripsikan pengertian dan hasil dari proses fotosintesis serta manfaatnya tubuh tumbuhan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kompetensi dasar merupakan deskripsi yang spesifik tentang kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh individu setelah mengikuti suatu proses pembelajaran atau pendidikan tertentu. Biasanya, kompetensi dasar disusun

⁶⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 148

berdasarkan standar kompetensi tertentu yang telah ditetapkan, seperti dalam kurikulum pendidikan.⁶¹ Indikator dalam konteks pembelajaran atau evaluasi adalah ukuran atau petunjuk yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian atau perkembangan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ditetapkan. Indikator membantu dalam mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai atau sedang dalam proses mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari penggunaan indikator adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan terukur tentang kemajuan belajar peserta didik. Dengan mengevaluasi indikator, pendidik dapat memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran mereka dan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.⁶²

Tumbuhan memiliki 5 bagian penting yaitu :

1. Akar

Organ tumbuhan ini pada umumnya berada di dalam tanah. Hanya pada tumbuhan tertentu saja, akarnya dapat menggantung bebas di udara atau melekat di batang tumbuhan lainnya. Akar biasanya memiliki warna putih kekuningan dan mengalami pertumbuhan yang terus-menerus pada bagian ujungnya. Ujung ini berbentuk runcing agar dapat menembus tanah dengan mudah. Akar tersusun

⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Tahun Terbit). *Judul Dokumen atau Standar Kompetensi yang Sesuai*. Jakarta

⁶² Depdiknas. (2008). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



Gambar 2.1. Akar

atas rambut akar, jaringan epidermis, korteks, dan silinder pusat (stele). Stele adalah silinder pusat tempat terdapatnya pembuluh angkut xylem dan floem.

Fungsi dari akar pada tumbuhan sebagai berikut:

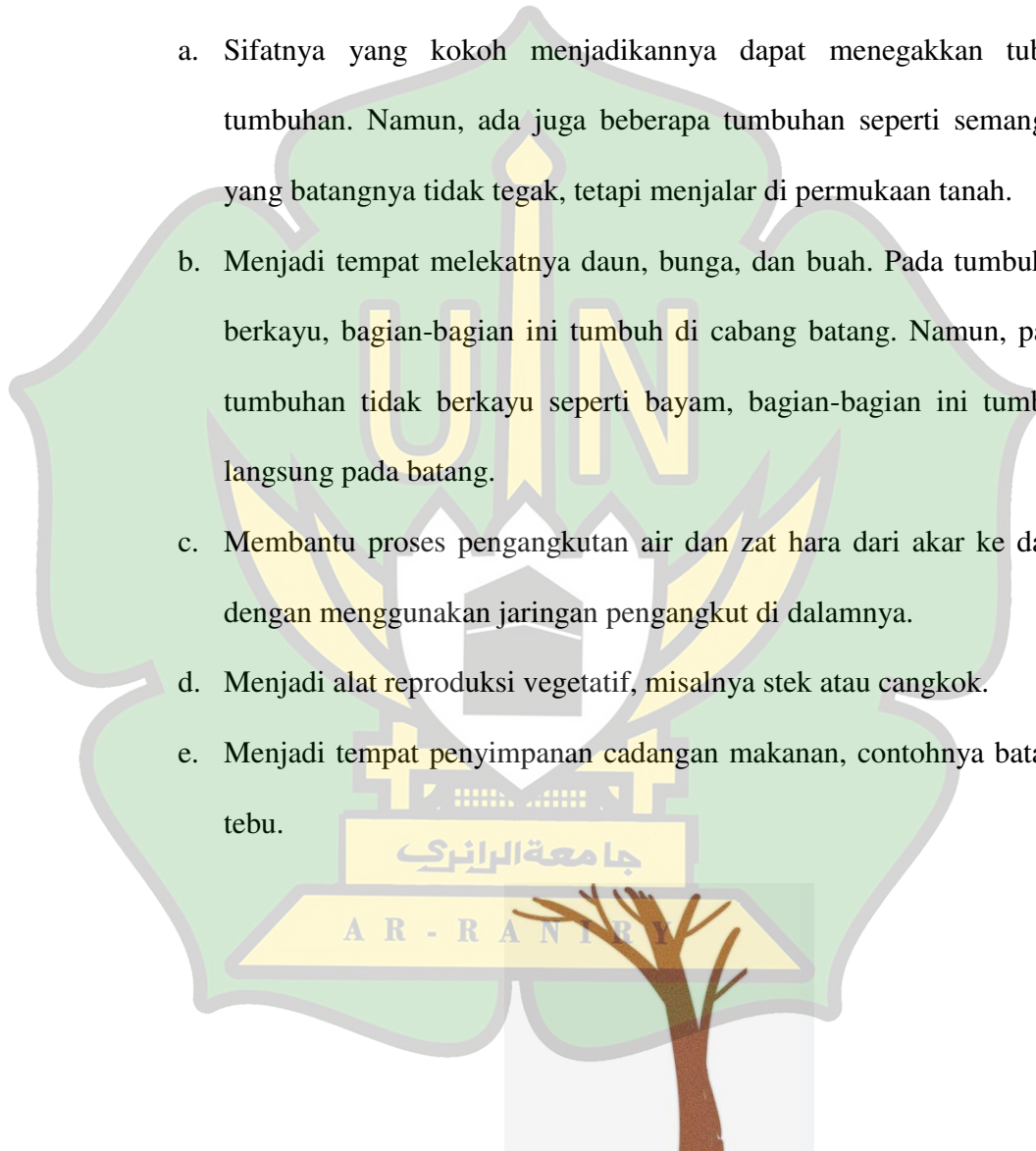
- a. Melekatkan tubuh tumbuhan di tanah ataupun media tumbuh lainnya
- b. Menyerap tidak hanya air, tetapi juga zat hara yang dibutuhkan tumbuhan. Agar penyerapan lebih optimal, maka terbentuklah rambut-rambut akar.
- c. Membuat tubuh tumbuhan menjadi tegak, kokoh berdiri, dan tidak mudah roboh
- d. Pada beberapa tumbuhan seperti singking, akar menjadi tempat bagi tumbuhan untuk menyimpan cadangan makanan.
- e. Pada beberapa tumbuhan seperti bakau, akar membantu dalam penyerapan oksigen (akar napas).

2. Batang

Batang adalah organ tumbuhan yang menopang daun dan bunga. Batang juga berfungsi sebagai tempat berkembangnya organ-organ generative yang berperan dalam perkembangbiakan tumbuhan. Seperti akar, batang tersusun atas epidermis, korteks dan stele (silinder pusat). Batang yang sudah tua tersusun atas jaringan dewasa. Adapun batang yang masih tumbuh memanjang tersusun atas

jaringan meristem. Batang dapat mengadakan percabangan dan memberikan tempat bagi daun untuk tumbuh. Fungsi dari batang pada tumbuhan sebagai berikut:

- a. Sifatnya yang kokoh menjadikannya dapat menegakkan tubuh tumbuhan. Namun, ada juga beberapa tumbuhan seperti semangka yang batangnya tidak tegak, tetapi menjalar di permukaan tanah.
- b. Menjadi tempat melekatnya daun, bunga, dan buah. Pada tumbuhan berkayu, bagian-bagian ini tumbuh di cabang batang. Namun, pada tumbuhan tidak berkayu seperti bayam, bagian-bagian ini tumbuh langsung pada batang.
- c. Membantu proses pengangkutan air dan zat hara dari akar ke daun dengan menggunakan jaringan pengangkut di dalamnya.
- d. Menjadi alat reproduksi vegetatif, misalnya stek atau cangkok.
- e. Menjadi tempat penyimpanan cadangan makanan, contohnya batang tebu.



Gambar 2.2 Batang

3. Daun

Daun adalah organ tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat pembuatan makanan (fotosintesis) tumbuhan karena memiliki klorofil.

Gambar 2.3. Daun



Pada daun terdapat celah atau stomata yang memungkinkan pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida serta transpirasi air. Daun berbentuk lebar dan tipis.

fungsi dari daun pada tumbuhan sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis karena proses ini membutuhkan klorofil yang terdapat pada daun.
- b. Sebagai organ pernapasan dengan stomata di permukaan daun yang menjadi jalan masuk bagi karbon dioksida dan jalan keluar bagi oksigen.
- c. Sebagai organ transpirasi atau pengeluaran uap air melalui stomata.
- d. Sebagai alat reproduksi vegetatif, misalnya stek daun.

- e. Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan, contohnya daun kol.

4. Bunga

Bunga merupakan organ perkembangbiakan tumbuhan yang terbentuk dari tunas. Bunga memiliki alat reproduksi jantan berupa benang sari dan reproduksi betina berupa kelapa putik.



Gambar 2.4 bunga

Bunga tersusun dari jaringan parenkim mesofil dan juga jaringan epidermis. Adapun kepala sari dari alat kelamin jantan tersusun atas lapisan dinding yang berlapis-lapis.

Fungsi dari bunga pada tumbuhan sebagai berikut:

- a. Sebagai alat reproduksi generatif tumbuhan.
- b. Sebagai pemikat hewan yang membantu penyerbukan. Biasanya, tumbuhan yang membutuhkan penyerbukan dibantu serangga akan menghasilkan bunga yang indah.

5. Biji

Biji adalah organ perkembangbiakan bagi tumbuhan. Dapat dikatakan bahwa biji adalah embrio dari tumbuhan. Biji yang matang akan membentuk tunas. Tunas tersebut akan bertumbuh dan berkembang menjadi tanaman muda.



Gambar 2.5 Biji

Seiring bertambahnya waktu, biji berubah menjadi tumbuhan dewasa seperti induknya. Selain itu biji berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan seperti pada kacang hijau dan kacang kedelai.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas, karena peneliti langsung yang terlibat dalam pembelajaran berlangsung di dalam ruangan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (action Research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan rancangan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.⁶³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Jadi dalam penelitian kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu:

⁶³ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008) hlm. 44

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut menjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan.

Tahap pertama dalam setiap siklus PTK adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan merumuskan rencana tindakan yang akan diterapkan. Rencana ini harus didasarkan pada analisis yang matang terhadap permasalahan yang ada, sehingga tindakan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Perencanaan yang baik menjadi kunci keberhasilan

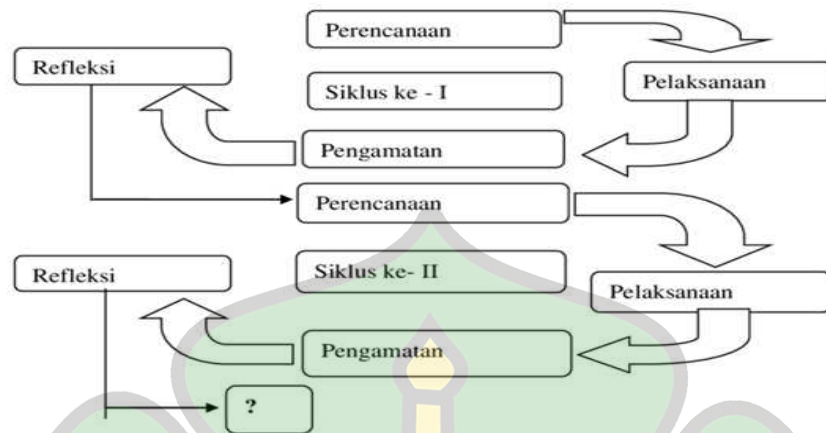
PTK, karena menentukan arah dan tujuan dari tindakan yang akan diambil. Dalam tahap ini, guru juga menentukan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil.

Setelah perencanaan matang dilakukan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru menerapkan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan harus dilakukan dengan konsisten dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran, sementara siswa menjadi subjek aktif yang dilibatkan dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan tindakan ini memungkinkan guru untuk menguji efektivitas dari strategi yang diterapkan dan mengamati secara langsung respon siswa terhadap tindakan yang diambil.

Tahap ketiga adalah pengamatan, di mana guru mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana tindakan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan bisa berupa catatan lapangan, hasil pekerjaan siswa, maupun umpan balik dari siswa itu sendiri. Pengamatan ini sangat penting karena menjadi dasar untuk refleksi yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Dari hasil pengamatan, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah diterapkan.

Tahap terakhir dalam siklus PTK adalah refleksi. Pada tahap ini, guru menganalisis hasil pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini membantu guru untuk menentukan apakah tindakan yang diambil sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau perlu perbaikan lebih lanjut. Berdasarkan hasil refleksi, guru dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi yang mendalam dan kritis menjadi elemen kunci dalam PTK, karena memungkinkan adanya peningkatan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan PTK yang berulang ini, guru dapat terus menerus memperbaiki praktik pengajarannya. Siklus yang berulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan yang sistematis. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pengembangan profesional bagi guru. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁶⁴

Subjek yang paling penting di dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami proses tindakan kelas dari awal sampai selesai. Peserta didik adalah pembawa dan pemberi informasi tentang apa yang telah terjadi. Oleh karena itu kita harus memberikan reaksi atau kesan yang baik dan bisa diterima oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

1. **Perencanaan** (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rencana atau tindakan yang ingin dilakukan harus tersusun secara prospektif dan memandang ke depan. Rencana harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3

dengan pengaruh yang dapat diduga dan kendala yang sebelumnya belum terlihat.

Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan materi yang akan di ajarkan.
2. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) pada tiap RPP.
4. Menyusun alat evaluasi yang berupa:
 - Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pelaksanaan pada masing-masing siklus.
 - tes yang akan diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masing-masing siklus.
5. Menunjuk obsever (pengamat).
6. melakukan penelitian guru untuk mengajar saat penelitian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk sebagai upaya perbaikan atau upaya yang diinginkan.⁶⁵

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran siklus pertama sesuai dengan yang sudah di rencanakan di RPP. Pada masing-masing siklus diberikantest untuk melihat ada tidaknya hasil belajar siswa, dan jika belum berhasil atau belum terlihat adanya peningkatan, peneliti dapat melaksanakan pembelajaran

⁶⁵Afi parnawi, *penelitian tindakan kelas (classroom action reseach)*, (yogyakarta, budi utama, 2022) hal 6

siklus kedua dan siklus-siklus seterusnya, sehingga mencapai ketuntasan dalam penelitian.

3. Pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.⁶⁶ Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan format observasi yang telah dipersiapkan, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, prentasi, nilai tugas dll) atau data kualitatif (keaktifan siswa, antusiasme siswa, mutu diskusi yang dilakukan, kreatifitas siswa dll). Menurut keterangan di atas adalah dalam tahap ini peneliti melakukan Observasi penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang.

⁶⁶Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Accelerating the world's research, Rayon 113 Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013)

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan merenungkan atau mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan peneliti.⁶⁷ Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan pembelajaran. Dengan melihat apa yang telah di terima oleh peserta didik atas apa yang telah di sampaikan oleh guru maka peneliti bisa mengetahui hasil dari kegiatan tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan juga berpengaruh kepada kegiatan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Peneliti sudah bisa menyalin apa saja permasalahan yang harus di atasi di dalam sebuah pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut Tahun ajaran 2023/2024. SDN 1 Ujong Pulo Cut ini terletak di kawasan Kabupaten Aceh Selatan Kecamatan Bakongan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang

⁶⁷ Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, Otigabelas), h. 64

diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi ini yaitu untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengamat. Guru bidang studi ini memperhatikan dengan seksama guru (peneliti) yang melakukan proses pembelajaran. Kemudian kegiatan guru yang sudah tertuang dalam aspek-aspek yang perlu dinilai disesuaikan dengan kriteria nilai yang sudah ditetapkan dalam lembar observasi. Cara mengamatinya guru membubuhkan tanda (√) pada salah satu kriteria nilai yang sesuai dengan aspek-aspek yang diamati pada lembar pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mengamati observasi aktivitas siswa ini adalah teman sejawat sebagai pengamat. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai disesuaikan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian memberikan nilai dengan membubuhkan tanda (√) pada nomor yang sesuai dengan gambaran yang diamati pada lembar pengamatan.

3. Tes Evaluasi

Tes adalah soal yang dirancang dalam instrumen yang sudah disiapkan, kemudian diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan guru dengan waktu yang di tentukan, setelah itu semua lembar jawaban itu dikumpulkan. Kemudian guru (peneliti) memeriksa jawaban siswa dan memberikan nilai. Soal yang diberikan terdiri dari 10 butir soal choise yang masing-masing soal bernilai 20 dan jumlah nilai semuanya 100.

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena tahap ini semua data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 % = Bilangan tetap.

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas guru.

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100%	Baik Sekali
2	66-79 %	Baik
3	56-65%	Cukup
4	40-55%	Kurang
5	30-39%	Gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto⁶⁸

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model inkuiri dengan berbantu media realia yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan presentase berikut:

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 % = Bilangan tetap.

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas guru.

Tabel 3.2 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan observasi siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0% - 60%	Tidak Baik
2	61% - 70%	Kurang Baik
3	71% - 80%	Cukup
4	81% - 90%	Baik
5	91% - 100%	Sangat Baik

Prosedur untuk hasil akhir pada tiap-tiap teknik analisis data di atas adalah menggunakan rumus yang sama. Untuk mencari hasil akhir nilai siswa. Kemudian f merupakan jumlah jawaban siswa yang benar. Selanjutnya N adalah jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan 100% merupakan bilangan yang tetap. Untuk mencari hasil akhir nilai siswa yaitu jumlah jawaban dibagikan dengan hasil keseluruhan. Hasil bagi tersebut yang kemudian dikalikan dengan bilangan tetap. Apabila nilai akhirnya memenuhi kriteria Baik = 81-90%, maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Namun, apabila nilai akhirnya

memiliki kriteria kurang = 61-70% maka pembelajaran yang sudah berlangsung bisa dikatakan gagal. Peneliti harus mengulang kembali pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Analisis Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap belajar siswa melalui penggunaan model model inkuiri dengan berbantu media realia materi organ tumbuhan. Secara mandiri kriteria ketuntasan minimal (KKM) 71 sedangkan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 71, sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila mencapai $\geq 80\%$.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

100 = bilangan tetap⁶⁹

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil tes belajar

⁶⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

siswa untuk melihat berapa siswa yang mencapai ketuntasan dan yang tidak tuntas. Kemudian hasil tersebut dapat diukur sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi instrumen-instrumen pendukung lainnya, yaitu:

1. Lembar obsevasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi kemampuan peneliti sebagai pengajar dan hasil belajar siswa dalam belajar.⁷⁰ Jadi, pada penelitian ini lembar untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negatif atau positif. Lembar observasi ini juga bisa di jadikan instrumen untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan.

⁷⁰ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 108

a. Lembar observasi guru

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri berbantu dengan media realia. Pengisian lembar observasi di isi oleh pengamat sesuai dengan petunjuk. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda checklist dalam kolom yang telah di sediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri berbantu dengan media realia.

b. Lembar observasi siswa

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model inkuiri berbantu dengan media realia. Lembaran aktivitas siswa juga berfungsi sebagai pantauan aktivitas siswa yang sedang di dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri berbantu dengan media realia. Lembaran ini hanya bisa dilakukan ketika peneliti sedang melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Soal Tes

Tes merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini menggunakan tes evaluasi pembelajaran yang merupakan sejumlah soal yang di berikan kepada siswa. Pada tes ini guna memperoleh informasi tentang penguasaan terhadap materi yang ajarkan. Tes yang di gunakan terhadap penelitian ini terdiri dari siklus I. Jika pada tahap siklus I ini tidak menunjang keberhasilan siswa maka akan di lanjutkan pada siklus II



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan dan pengumpulan data dilakukan di V SDN 1 Ujong Pulo Cut dalam dua siklus di mana pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model inkuiri berbantuan media realia. Hasil penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui lembar observasi, yang mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta melalui soal tes yang diberikan kepada siswa setelah sesi pengajaran. Data yang diperoleh dari observasi dan tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran ini. Jadwal kegiatan penelitian, yang merinci tahapan dan waktu pelaksanaan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

NO	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN
1	Senin 21 Mei 2024	8:00 – 09:10	Guru melaksanakan siklus I menggunakan model pembelajaran inkuiry dengan media realia pada mata pelajaran IPA pada materi fotosintesis
2	Senin 27 Mei 2024	10:50 – 11:50	Guru melaksanakan siklus II menggunakan model pembelajaran

			inkuiri dengan media realia pada mata pelajaran IPA pada materi fotosintesis
--	--	--	--

B. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil kegiatan observasi pada siklus I mencakup tiga aspek utama: hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa. Data yang terkumpul pada siklus I terdiri dari catatan mengenai bagaimana guru menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media realia, termasuk teknik pengajaran dan interaksi dengan siswa. Selain itu, hasil observasi juga mencakup partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran serta penggunaan media realia dalam proses inkuiri. Hasil belajar siswa, yang meliputi nilai tes dan penilaian terhadap pemahaman konsep, juga dicatat untuk mengevaluasi pencapaian akademis mereka. Data yang terkumpul dari ketiga aspek ini akan dianalisis untuk menilai efektivitas model pembelajaran dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, penelitian juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaa

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut yang berjumlah 25 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan, dan dibantu oleh khairunnisa (teman sejawat) dan Ibu Liza Novarianti S.Pd (wali kelas) V SDN 1 Ujong Pulo Cut yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang di luar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan..

Pada tahap pendahuluan Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (*Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati*). Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (*Religius-PPK*). Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (*Communication-4C*) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (*Nasionalisme-PPK*). Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. (*Menanya, communication-4C*).

Guru memotivasi siswa: (*Communication-4C*). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (*Communication-4*.)

Pada kegiatan inti, Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi fotosintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman. (*Critical thinking*). Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (*Collaborative*). Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (*Communication-4C*). Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah supaya siswa melakukan pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati) Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis (Mengamati). Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik (Mengamati). Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis (Mengamati) Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?, Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik!, Bagaimanakah proses terjadinya fotosintesis?, Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan menalar → berpikir kritis) (*mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah*) Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (Mengumpulkan

informasi→berpikir kritis). Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi. Selanjutnya kegiatan penutup.

Pada kegiatan ini guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK) Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius).

c. Pengamatan

Pada tahap ini hal yang dilakukan antara lain berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model model inkuiri berbantuan media realia dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamatan. Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengamatan (observing) dari pihak guru dan teman sejawat. Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru kelas V dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3. Tabel 4.4.

1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Pada tahap ini pengamatan aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Instrumen aktivitas guru diamati oleh wali kelas V. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 observasi aktivitas guru siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (<i>Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati</i>).	4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (<i>Religius-PPK</i>)	4
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (<i>Communication-4C</i>)	4
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (<i>Nasionalisme-PPK</i>).	4
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran	3
	6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. (<i>Menanya, communication-4C</i>)	2
	7. Guru memotivasi siswa: “Dengan mempelajari materi pecahan kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Communication-4C</i>)	3

	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Communication-4C</i>)	2
Tahap Inti/ 1) orientasi siswa pada masalah	9. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman. (<i>Critical thinking</i>)	2
	10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (<i>Collaborative</i>)	
	11. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok	4
	12. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (<i>Communication-4C</i>)	3
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah supaya siswa melakukan pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati)	3
	14. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis. (Mengamati)	3
	15. Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik. Kemudian bertanya (<i>Mengamati dan bertanya</i>)	4
Membimbing penyelidikan	16. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis. (Mengamati)	3
	17. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?	3
	18. Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik!	3
	19. Bagaimanakah proses terjadinya fotosintesis?	3
Mengembangkan dan menyajikan	20. Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis	3

hasil karya	secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati (<i>merumuskan hipotesis</i>)	
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan (<i>mengumpulkan data</i>)	3
	22. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (<i>analisis data</i>)	3
PENUTUP	23. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran	3
	24. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi	3
	25. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa	3
	26. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menyimpulkan pembelajaran. (<i>memberikan kesimpulan</i>)	3
	27. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)	4
Nilai yang diperoleh		82
Nilai maksimal		108
Hasil presentase		75,92%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{82}{108} \times 100\%$$

$$= 75,92\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 82. Nilai maksimal yang sudah ditentukan merupakan 108 poin. Dan setelah di bagi antara nilai yang diperoleh dengan nilai maksimal dan di kali dengan 100% maka hasil presentase yang dipadap ialah 75,92%. berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (ReligiusPPK)	3
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	3
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	3
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	3
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	4
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	3
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	3

	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	4
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media realia yang ditampilkan oleh guru. <i>(Mengamati)</i> .	3
	10. Siswa membentuk beberapa kelompok. <i>(Collaborative)</i>	4
	11. Siswa mendapatkan LKPD masing-masing kelompok	3
	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. <i>(Collaborative-4C, critical thinking)</i>	3
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah (Mengamati)	3
	14. Siswa mendeskripsikan tentang fotosintesis	2
Membimbing penyelidikan	15. Siswa mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar dan menjawab pertanyaan dari guru <i>(Mengamati Dan Bertanya)</i>	2
	16. Siswa menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis.	2
	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran A fotosintesis N I R Y	2
	18. Siswa mengurutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik	2
	19. Siswa menjawab proses terjadinya fotosintesis	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20. kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati <i>(Merumuskan Hipotesis)</i>	2

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan (<i>Mengumpulkan Data</i>)	2
	22. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (<i>analisis data</i>)	2
	23. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	3
	24. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	4
	25. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	4
	26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (<i>Memberikan kesimpulan</i>)	3
	27. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	4
Nilai yang diperoleh		83
Nilai maksimal		108
Hasil presentase		76,85%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{83}{108} \times 100\%$$

$$= 76,85\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan akhir diperoleh 83. Nilai maksimal yang sudah ditentukan merupakan 108 poin. Dan setelah di bagi antara nilai yang diperoleh dengan nilai maksimal dan di kali dengan 100% maka hasil presentase yang di dapat ialah 76,85%. berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori baik. Perbaikan akan di laksanakan pada siklus II dan segi aspek kekurangan yang di alami pada siklus ini akan di tinjau dan di perbaiki.

3. Hasil belajar

Soal tes diberikan kepada siswa sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah pembelajaran itu berlangsung dengan menggunakan penerapan model *inkuiry* dengan media realia pada pelajaran IPA. Pada tes ini ada 25 peserta didik yang ada pada kelas V yang mengikutinya. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.4 Penguatan hasil belajar

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Siswa 1	100	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	40	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	40	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	100	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas

9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	70	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	50	Tuntas
16	Siswa 16	100	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	40	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	90	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	50	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{25} \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Pada tahap siklus I, data menunjukkan bahwa dari total 25 siswa, sebanyak 12 siswa berhasil memenuhi kriteria hasil belajar yang diharapkan, sementara 13 siswa

belum mencapai standar yang ditetapkan. Dengan perhitungan tersebut, tingkat keberhasilan dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 48%. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SDN 1 Ujong Pulo Cut, seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika memperoleh nilai ketuntasan individu minimal sebesar 76 dan ketuntasan klasikal minimal 79. Ketuntasan klasikal mengacu pada persentase siswa yang berhasil memenuhi kriteria tersebut di tingkat kelas secara keseluruhan. Mengingat hasil yang diperoleh, jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat memenuhi kedua kriteria ketuntasan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus ini belum sepenuhnya efektif dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan, sehingga memerlukan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

d. Hasil pengamatan (refleksi) siklus I

Selanjutnya ada tahap keempat yakni tahap refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang dilakukan dan aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I. mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah-masalah serta mencari solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya apabila berlanjut agar lebih baik. Adapun hasil siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Hasil Temuan dan Revisi Pada Siklus I

Refreksi	Temuan	Skor
Observasi Aktivitas Guru	1. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. (<i>Menanya, communication-4C</i>)	2
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Communication-4C</i>)	2
	3. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman. (<i>Critical thinking</i>)	2
Observasi Aktivitas Siswa	1. Siswa mendeskripsikan tentang fotosintesis	2
	2. Siswa mengamati tanaman yang ada di liongkungan sekitar	2
	3. Siswa menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis.	2
	4. Siswa menjawab pertanyaan seputaran fotosintesis	2
	5. Siswa mengurutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik	2
Hasil Belajar	Diketahui bahwa pada tahap siklus I siswa terdapat 15 siswa yang berhasil dan ada 10 orang yang belum berhasil dalm hasil belajar. Jadi tingkat keberhasilan dalam belajar memperoleh nilai presentase 52%. Maka presentase pada siklus I masih kurang	

Maka semua aspek yang di nilai belum mencapai nilai ketuntasan yang baik, akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II. Observasi aktivitas guru masih ada skor 2

yang mana nilai tersebut menunjukkan ketidakmampuan dalam proses belajar mengajar. Kemudian observasi aktivitas siswa juga ada beberapa poin pembelajaran yang masih menginjak pada skor 2. Seperti yang di terangkan di atas nilai tersebut menunjukkan pada siswa yang tidak mampu dalam proses belajar sehingga harus ada perbaikan secara menyeluruh dalam aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pada hasil belajar memang terlihat sangat jelas 10 orang yang belum berhasil dari 25 siswa. Dari hasil presentase kegagalan yang di hitung 58% dari 100% merupakan gagal belajar. Maka dari hal itu peneliti harus segera memperbaiki pada tes yang dilakukan di siklus II.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih berada dalam kategori kurang, sehingga belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Beberapa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum sepenuhnya tercapai dan perlu dilanjutkan serta ditingkatkan pada siklus II. Pada tahap persiapan siklus II, hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa, serta pelaksanaan tes. Observasi kegiatan guru akan fokus pada penerapan strategi pembelajaran dan interaksi dengan siswa, sedangkan observasi kegiatan siswa akan menilai keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Tes yang diberikan akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan efektivitas perbaikan yang telah dilakukan. Semua data ini akan dikumpulkan dan dianalisis untuk

merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan guna mencapai hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya..

c. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang sama seperti pada siklus I, dengan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini termasuk penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa, yang bertujuan untuk memantau dan menilai pelaksanaan serta keterlibatan dalam pembelajaran. Semua dokumen dan alat yang diperlukan, termasuk RPP, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa, dapat dilihat pada lampiran. Persiapan yang cermat dan terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 29 Mei 2024. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut yang berjumlah 25 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan, dan dibantu oleh khairunnisa (teman sejawat) dan Ibu Liza Novianti S.Pd (wali kelas) V SDN 1 Ujong Pulo Cut yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah

ada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang di luar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

Pada tahap pendahuluan Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (*Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati*). Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (*Religius-PPK*). Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (*Communication-4C*) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (*Nasionalisme-PPK*). Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. (*Menanya, communication-4C*). Guru memotivasi siswa: (*Communication-4C*). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (*Communication-4.*)

Pada kegiatan inti, Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman. (*Critical thinking*). Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (*Collaborative*). Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (*Communication-4C*). Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di

lingkungan sekolah supaya siswa melakukan pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati) Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis (Mengamati). Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik (Mengamati). Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis (Mengamati) Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?, Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik!, Bagaimanakah proses terjadinya fotosintesis?, Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan menalar → berpikir kritis) (*mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah*) Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis). Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi. Selanjutnya kegiatan penutup.

Pada kegiatan ini guru Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK) Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius).

e. Pengamatan

Pada tahap siklus II juga di dilakukan antara lain berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model model inkuiri berbantuan media realia dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamatan. Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengamatan (observing) dari pihak guru dan teman sejawat. Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru kelas V dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6. Tabel 4.7.

a. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Pada tahap ini pengamatan altivitas guru dilakukan menggunakan istrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Instrument aktivitas guru diamati oleh wali kelas V. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6 observasi aktivitas guru siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (<i>Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati</i>).	4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (<i>Religius-PPK</i>)	4
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (<i>Communication-4C</i>)	4
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (<i>Nasionalisme-PPK</i>).	4
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran	3
	6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan... hal tersebut. (<i>Menanya, communication-4C</i>)	3
	7. Guru memotivasi siswa: “Dengan mempelajari materi pecahan kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Communication-4C</i>)	4
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Communication-4C</i>)	3
Tahap Inti/ orientasi siswa pada masalah	9. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman. (<i>Critical thinking</i>)	3

	10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (<i>Collaborative</i>)	4
	11. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok	4
	12. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (<i>Communication-4C</i>)	4
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah supaya siswa melakukan pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati)	4
	14. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis. (Mengamati)	4
	15. Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik. Kemudian bertanya (<i>Mengamati dan bertanya</i>)	4
Membimbing penyelidikan	16. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis. (Mengamati)	4
	17. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?	4
	18. Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik!	4
	19. Bagaimanakah proses terjadinya fotosintesis?	4
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20. Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati (<i>merumuskan hipotesis</i>)	4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan (<i>mengumpulkan data</i>)	3

	22. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (<i>analisis data</i>)	4
PENUTUP	23. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran	4
	24. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi	4
	25. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa	4
	26. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menyimpulkan pembelajaran. (<i>memberikan kesimpulan</i>)	4
	27. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)	4
Nilai yang diperoleh		99
Nilai maksimal		108
Hasil presentase		91,66%

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\% \\ &= \frac{99}{108} \times 100\% \\ &= 91,66\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 99 poin. Nilai maksimal yang sudah ditentukan merupakan 108 poin. Dan setelah di bagi antara nilai yang diperoleh dengan nilai

maksimal dan di kali dengan 100% maka hasil presentase yang dipadap ialah 91,66%. berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (ReligiusPPK)	4
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	4
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	4
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	4
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	4
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	4
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	3
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	4
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media realia yang ditampilkan oleh guru. (Mengamati).	4

	10. Siswa membentuk beberapa kelompok. (<i>Collaborative</i>)	4
	11. Siswa mendapatkan LKPD masing-masing kelompok	4
	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. (<i>Collaborative-4C, critical thinking</i>)	4
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah (Mengamati)	3
	14. Siswa mendeskripsikan tentang fotosintesis	3
Membimbing penyelidikan	15. Siswa mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar dan menjawab pertanyaan dari guru (<i>Menganali Dan Bertanya</i>)	4
	16. Siswa menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis.	3
	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran fotosintesis	4
	18. Siswa mengurutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik	3
	19. Siswa menjawab proses terjadinya fotosintesis	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20. kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati (<i>Merumuskan Hipotesis</i>)	4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan (<i>Mengumpulkan Data</i>)	3

	22. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (<i>analisis data</i>)	4
	23. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	4
	24. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	4
	25. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	4
	26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (<i>Memberikan kesimpulan</i>)	4
	27. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	4
Nilai yang diperoleh		101
Nilai maksimal		108
Hasil presentase		93,51%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{108} \times 100\%$$

$$= 93,51\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 101 Poin . Nilai maksimal yang sudah ditentukan merupakan 108 poin. Dan setelah di bagi antara nilai yang diperoleh dengan nilai

maksimal dan di kali dengan 100% maka hasil presentase yang di dapat ialah 93,51%. berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori Sangat baik.

c. Hasil belajar

Soal tes diberikan kepada siswa sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah pembelajaran itu berlangsung dengan menggunakan penerapan model *inkuiry* dengan media realia pada pelajaran IPA. Pada tes ini ada 25 peserta didik yang ada pada kelas V yang mengikutinya. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.8 Penguatan hasil belajar

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Siswa 1	100	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	90	Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	70	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	100	Tuntas
8	Siswa 8	100	Tuntas
9	Siswa 9	100	Tuntas
10	Siswa 10	90	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas

13	Siswa 13	100	Tuntas
14	Siswa 14	100	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	100	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	90	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	100	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	70	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	70	Tidak Tuntas

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Diketahui bahwa pada tahap siklus I siswa terdapat 21 siswa yang berhasil dan ada 4 orang yang belum berhasil dalam hasil belajar. Jadi tingkat keberhasilan dalam belajar memperoleh nilai presentase 84%. Dan tingkat kegagalan pada siklus II ini sudah sangat rendah yaitu di angka presentase 16%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di V SDN 1 Ujong Pulo Cut bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya

apabila memiliki nilai ketuntasan secara individu Minimal 76 dan ketuntasan secara klasikal 79. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan belum dapat terpenuhi.

f. Hasil pengamatan (refleksi) siklus I

Selanjutnya pada siklus ke II ini juga tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu tahap refleksi. Pada siklus ini siswa, guru, dan hasil belajar sudah sangat baik dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa. Semua kekurangan sudah di perbaiki oleh peneliti dan hasil belajar juga menunjukkan pada peningkatan yang serius.. Adapun hasil siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 4.9. Hasil Temuan dan Revisi Pada Siklus II

No	Refreksi	Temuan	Revisi
1.	Observasi Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai rata-rata 93,51% berada dalam kategori baik sekali	Terdapat nilai yang di peroleh oleh siswa senilai 101 skor dari skor maksimal 108. Hasil observasi aktivitas guru sudah lebih terlihat adanya peningkatan, hampir setiap aspek sesuai dengan yang dilaksanakan dibandingkan pada siklus 1
2.	Observasi Aktivitas Siswa	Aktifitas siswa dalam Mengikuti pembelajaran terdapat peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 91,66% berada pada kategori baik sekali	Terdapat nilai yang di peroleh oleh siswa senilai 99 skor dari skor maksimal 108. Siswa sudah mampu Memahami materi. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan

			kemampuan yang sudah ada.
3.	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 21 yang tuntas dengan nilai 84% atau kategori baik sekali.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah laporan penelitian, di mana peneliti menginterpretasikan, menganalisis, dan mendiskusikan temuan yang telah diperoleh. Pembahasan hasil penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah laporan penelitian, di mana peneliti menginterpretasikan, menganalisis, dan mendiskusikan temuan yang telah diperoleh. Bagian ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian dan bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap pengetahuan yang ada.⁷¹

Dalam pembahasan, peneliti menjelaskan arti dari temuan penelitian dalam konteks hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Interpretasi ini mencakup penjelasan tentang bagaimana temuan tersebut mendukung atau

⁷¹ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

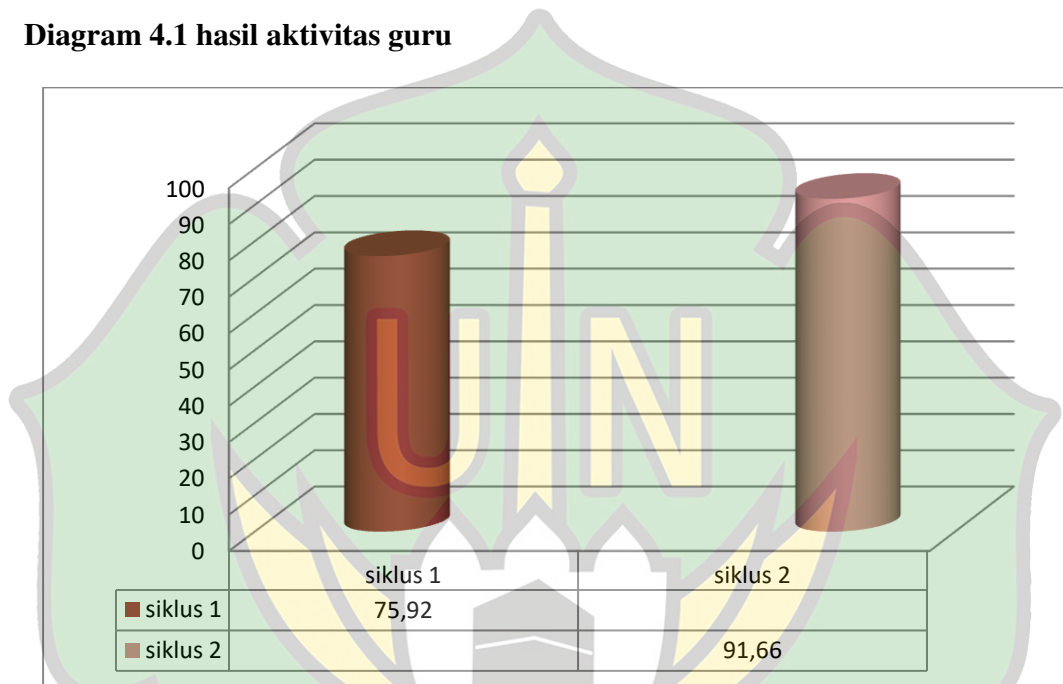
membantah hipotesis dan bagaimana temuan ini menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya untuk menilai apakah hasilnya konsisten atau berbeda. Perbandingan ini membantu menempatkan temuan dalam konteks yang lebih luas dan menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengetahuan yang ada. Berikut adalah beberapa poin penting yang biasanya dibahas dalam bagian ini:

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷² Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang meliputi pengamatan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, kegiatan ini dilakukan setiap kali pertemuan. Untuk memperoleh data yang diinginkan oleh penulis harus melalui pengamat. Pengamat ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru ketika menerangkan materi yang diajarkan. Pengamat ini adalah wali kelas V itu sendiri. Diagram pencapaian hasil aktivitas guru dapat dilihat di diagram 4.1 di bawah ini

⁷² Nasution, "Metode Research", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h, 106.

Diagram 4.1 hasil aktivitas guru



Berdasarkan Diagram 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru masih menunjukkan beberapa kekurangan yang signifikan. Pengamatan menunjukkan bahwa guru kurang memberikan apersepsi yang baik kepada siswa, belum cukup jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kurang optimal dalam mengawali materi ajar. Kekurangan-kekurangan ini berdampak pada hasil keseluruhan yang hanya mencapai persentase 75,92%, yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, pada siklus II, terjadi perbaikan yang signifikan. Pengamat mencatat bahwa guru telah menerapkan berbagai peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru mulai memberikan apersepsi yang lebih baik, memperjelas tujuan pembelajaran, dan mengawali materi ajar dengan lebih efektif. Pada kegiatan inti, guru menunjukkan peningkatan dalam penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Begitu pula pada kegiatan penutup, guru mampu merangkum pembelajaran dengan baik dan memberikan evaluasi yang konstruktif.

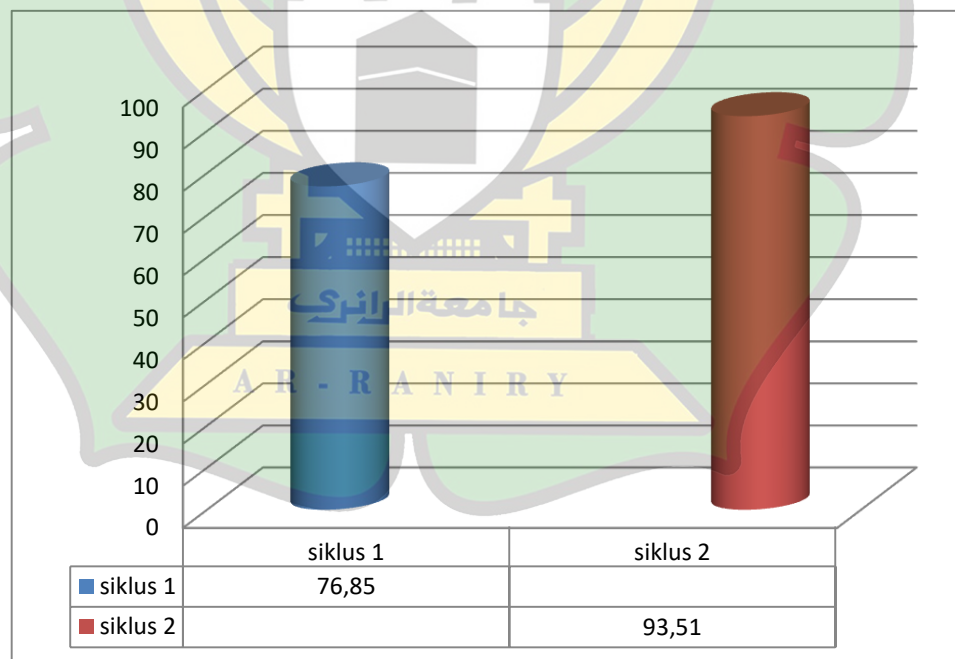
Peningkatan-peningkatan tersebut berdampak positif terhadap hasil pembelajaran pada siklus II, yang mencapai persentase 91,66%, masuk dalam kategori sangat baik. Angka ini mencerminkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas, tetapi juga peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

2. Aktivitas siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer teman sejawat terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I dan

siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Karena menunjang keberhasilan kepada peserta didik yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi peserta didik. Dengan memfokuskan pada kebutuhan individual dan kelompok, penelitian ini akan mengevaluasi berbagai model pembelajaran, termasuk pembelajaran kooperatif, untuk menentukan dampaknya terhadap motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa.. sebagaimana yang terdapat pada diagram 4.2 sebagai berikut.

Diagram 4.2 hasil aktivitas siswa



Pada siklus I, observasi aktivitas siswa menunjukkan hasil yang masih berada di bawah standar, dengan persentase sebesar 68,5% yang masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa. Peningkatan ini dihasilkan dari berbagai upaya yang diterapkan oleh peneliti.

Pada kegiatan awal, siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap apersepsi dan pemahaman yang lebih jelas terhadap tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman konsep dengan bantuan media realia dan model pembelajaran yang diterapkan. Diskusi dalam kelas menjadi lebih interaktif dan produktif, siswa mampu mendeskripsikan materi pembelajaran dengan lebih baik, dan mereka dapat mengkonkretkan proses fotosintesis dengan pemahaman yang lebih mendalam.

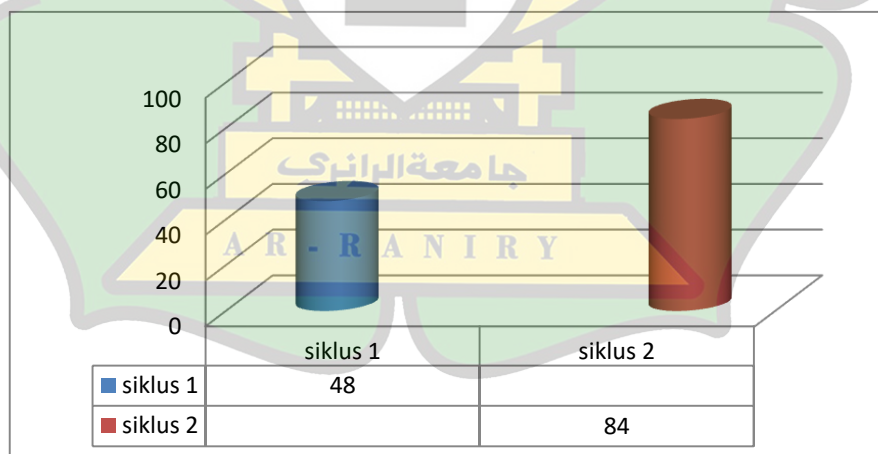
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase sebesar 93,51%. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru dalam memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, hasil ini tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aktivitas siswa, tetapi juga menegaskan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dan memuaskan dalam pendidikan..

3. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

Hasil belajar merupakan kemampuan yang terletak dalam diri seseorang yang dapat di amati. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan guru mangajarkan siswa nya dengan nilai memuaskan, cara bersikap dengan baik dan bijaksana serta dapat bertindak dengan cepat dan dapat juga meningkatkan secara optimum setelah proses belajar mengajar dilakukan.⁷³

Hasil keberhasilan yang di ajarkan oleh guru dapat kita lihat dari berjalannya siklus satu dan dua yang telah di laksanakan. Di bawah ini merupakan diagram tentang keterangan keberhasilan yang telah dilaksakan, diagram 4.4. hasil belajar sebagai berikut.

Diagram 4.4. Hasil belajar sebagai berikut.



⁷³ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), h. 73

Dari diagram di atas bisa kita lihat bahwa pada siklus I mendapatkan nilai presentase 48%% dengan katagori sangat kuraang. Karena terdapat 12 siswa yang belum mampu untuk memenuhi kualitas yang baik di dalam hasil belajar yang di tetapkan. Sehingga siklus II di lakukan sehingga mengalami peningkatan yang sangat bagus pada hasil belajar dengan presentase 84 dengan katagori baik. Nilai yang semacam ini sudah mencadi acuan untuk suatu peningkatan hasil belajar. Dan pada siklus II kinerja seorang guru juga terlihat dengan baik dalam mendidik siswa teruma yang jadi bahan penelitian pada skripsi ini adalah penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut.

Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan presentase 48%, yang masuk dalam kategori sangat kurang. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan dalam kualitas hasil belajar. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan presentase hasil belajar mencapai 84%, yang masuk dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada siklus I, terdapat 12 siswa yang belum mampu memenuhi kualitas hasil belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam metode pengajaran. Pada siklus II, jumlah siswa yang belum memenuhi kualitas belajar berkurang secara signifikan, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mampu

mencapai standar yang diharapkan setelah dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan presentase hasil belajar dari 48% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II menunjukkan bahwa model inkuiri berbantuan media realia efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model inkuiri berbantuan media realia tidak hanya meningkatkan nilai akademis siswa, tetapi juga memperbaiki keterampilan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Pada siklus II, kinerja guru dalam mendidik siswa juga terlihat meningkat. Guru mampu menerapkan model inkuiri berbantuan media realia dengan efektif, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan kinerja guru ini menunjukkan bahwa guru mampu mengadopsi dan mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai yang diperoleh pada siklus II menjadi acuan untuk peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan dan komitmen guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar, yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi siswa. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model

inkuiri berbantuan media realia, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dan kinerja guru, yang menjadikan model ini sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 1 Ujong Pulo Cut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut, peneliti dapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas guru dalam penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut yaitu siklus I sebesar 75,92% masuk kedalam kategori cukup, dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dalam penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,85% masuk kedalam kategori baik, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 93,51% dengan kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri berbantuan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Ujong Pulo Cut mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil tes setiap siklus dengan siklus I mendapat persentase ketuntasan sebesar 48% Pada

siklus II mengalami peningkatan secara klasikal yang keberhasilannya 84% yang termasuk dalam kategori baik

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan menggunakan model-model pembelajaran yang sudah bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya menggunakan model inkuiri berbantuan media realia agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung dan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.
2. Bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan model inkuiri berbantuan media realia pada tema atau materi yang berbeda, dan juga bisa dengan berbantuan media audio visual agar siswa lebih cepat mengerti dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dan beragam. Pelatihan ini akan membantu guru dalam mengimplementasikan metode yang efektif dan adaptif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi parnawi, (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (classroom action reseach), Yokyakarta, budi utama hal 6
- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 8
- Algiranto, Umar Yampap, dan Rodulfus Ruma Boy. (2021). “Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Elementary*. Vol 4. No.2 Juni.
- Anas Sudjono, (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.43
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, hal. 44
- Muhammad Asri Amin, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Nuasa Cendekia, h.114
- Muhammad Nurtanto, (2015) *Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5 No.3, h. 354
- Muhibbin Syah, (2007), *Psikologi Belajar*, Jakarata: Raja Grafindo, h. 148
- Nurtanto, Muhammad. (2015). “Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 5 No.3.
- Rasyid, Harun dan Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima

- R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, (2010), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 119
- Sarwiji Suwandi, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Accelerating the world's research), Rayon 113 Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sitiatava Rizema Putra, (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, h. 108
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, h. 64
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yulia Susilowati, Anna, Ika Candra S, dan Rita Eryani. (2021). "Penerapan Media Realia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 4.



Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4122/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDN Ujung Pulo Cut
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT AGUSTI / 200209117**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Darussalam, rukoh, lorong tengku dibilang dua

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SDN 1 Ujung Pulo Cut**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 28 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Surat Balasan Dari Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI UJONG PULO CUT
 Jln. Masjid Syamsul Rahman, Ujong Pulo Cut Kec. Bakongan Timur. Kode pos 23775

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421/23/2024

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Di-
 Banda Aceh

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Nomor
 B-4122/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 Tanggal 14 MEI 2024


Dengan ini Kepala SD Negeri Ujong Pulo Cut menerangkan bahwa:

Nama	: CUT AGUSTI
Nim	: 200209117
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka
 menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Realia Untuk
 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SD
 Negeri Ujong Pulo Cut Bakongan Timur, Aceh Selatan" Pada tanggal 15 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y
 Ujong Pulo Cut, 23 Mei 2024
 Kepala SD Negeri Ujong Pulo Cut


HERI SALMITA, S.Pd
NIP. 198210202009042004

WhatsApp Image 2024-07-20 at 06.35.12.jpeg (943 x 1280)

Lembar Validasi Rpp I

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Fotosintesis
Kelas/Semester : V/Genap
Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
Penulis : Cut Agusti
Nama Validator : Liza Novarianti, S.pd
Pekerjaan : Guru kelas

A. Petunjuk
Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!
Keterangan:
1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "kurang baik"
3 : Berarti "baik"
4 : Berarti "sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Format 1. Kejelasan pemberian materi 2. Sistem penomoran jelas 3. Pengaturan tata letak 4. Jenis dan ukuran huruf				✓
II	ISI 1. Kesesuaian kurikulum 2013 2. Pemilihan strategis, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat 3. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran 4. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan 5. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan				✓

	6. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran					✓
III	BAHASA 1. Kebenaran tata bahasa 2. Kesederhanaan struktur kalimat 3. Kejelasan Petunjuk 4. Sifat komutatif bahasa yang digunakan					✓

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum

a. RPP ini

- 1 : Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Baik Sekali

b. RPP ini

- 1: Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4: Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarilah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

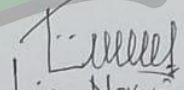
.....

.....

.....

AR - RANIRY

Validator


Liza Novarianti S.Pd

Lembar Validasi Rpp II

**LEMBAR VALIDASI
SOAL SIKLUS I**

Mata Pelajaran : IPA
 Materi Pokok : Fotosintesis
 Kelas/Semester : V/Genap
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
 Penulis : Cut Agusti
 Nama Validator : Liza Novianti, S.pd
 Pekerjaan : Guru kelas

A. Petunjuk
 Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!
 Keterangan:
 1 : Berarti "tidak baik"
 2 : Berarti "kurang baik"
 3 : Berarti " baik"
 4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Format 1. penulisan identitas sudah jelas 2. Jenis dan ukuran huruf sesuai 3. Kejelasan petunjuk mengerjakan soal 4. kelengkapan pedoman penskoran			✓	
II	ISI 1. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar 2. Kejelasan perumusan petunjuk soal 3. Kejelasan maksud soal 4. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran			✓	
III	BAHASA 1. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaedah bahasa indonesia yang baik dan benar				✓

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Ujong Pulo Cut
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: Manusia Dan Tumbuhan Hijau
Pembelajaran ke	: 1 (Satu)
Kelas/ Semester	: V (Lima)
Muatan Pelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR
IPA**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8. Menganalisis caratumbuhan hijau membuat makanannya	3.8.1 Menganalisis faktor-faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis diantaranya air, karbon dioksida dan cahaya matahari atau energy cahaya 3.8.2 Menguraikan apa yang dihasilkan

	<p>oleh proses fotosintesis dan manfaatnya bagi manusia dan tubuh tumbuhan.</p> <p>3.8.3 mendeskripsikan pengertian dan hasil dari proses fotosintesis serta manfaatnya tubuh tumbuhan.</p>
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menganalisis faktor-faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik.
2. Siswa mampu menguraikan apa yang dihasilkan oleh proses fotosintesis dan manfaatnya tubuh tumbuhan dengan tepat.
3. Melalui analisis, siswa mampu menguraikan pengertian fotosintesis dengan tepat dan benar
4. Melalui pengamatan secara langsung siswa mampu menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis

D. MATERI PEMBELAJARAN

Muatan Pembelajaran : IPA

Pengertian dan faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis (*Pengetahuan konseptual*) Proses fotosintesis dan hasil dari proses fotosintesis (*Pengetahuan prosedural*) Manfaat oksigen dan glukosa bagi manusia dan tubuh tumbuhan (*Pengetahuan metakognitif*)

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : scientific
 2. Media : Realia
 3. Video Lagu “Fotosintesis <https://youtu.be/as2w3wpv8Vw>
 4. Model Pembelajaran : Pembelajaran berbasis masalah
 5. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, praktek dan presentasi
 6. Sumber belajar Irene dan Khristiyono. 2017. Buku Pelajaran SD/MI ES/PS IPA Kelas V Kurikulum 13. Jakarta: Penerbit Erlangga
- . 2021. Teks materi Fotosintesis Kelas 5. Diakses di <https://bangka.tribunnews.com/2021/06/24/materi-ipa-kelas-5-sd-mempelajari-proses-fotosintesis-pada-tumbuhan-hijau-lengkap-soal-dan-jawaban> tanggal 12 Agustus 2022

F. LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap pembelajaran			Alokasi Waktu
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. <i>(Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati).</i>	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (Religius-PPK)	10 Menit
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. <i>(Religius-PPK)</i>	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. <i>(Communication-4C)</i>	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. <i>(Nasionalisme-PPK).</i>	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	
	6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang	6. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	

	<p>pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. <i>(Menanya, communication-4C)</i></p>		
	<p>7. Guru memotivasi siswa: “Dengan mempelajari materi pecahan kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. <i>(Communication-4C)</i></p>	<p>7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. <i>(Menyimak)</i></p>	
	<p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.<i>(Communication-4C)</i></p>	<p>8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. <i>(Communication-4C)</i></p>	
<p>Tahap Inti orientasi siswa pada masalah</p>	<p>9. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman.</p>	<p>9. Siswa mengamati media realia yang ditampilkan oleh guru.</p>	
	<p>10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok.</p>	<p>10. Siswa membentuk beberapa kelompok.</p>	
	<p>11. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok</p>	<p>11. Siswa mendapatkan LKPD masing-masing kelompok</p>	

	12. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti.	
Mengorganisasi kan siswa untuk belajar	13. Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah supaya siswa melakukan pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati)	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah (Mengamati)	
	14. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis. (Mengamati)	14. Siswa mendeskripsikan tentang fotosintesis	
Membimbing penyelidikan (<i>Sintak Inkuiri</i>)	15. Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik. Dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. (Mengamati Dan Bertanya)	15. Siswa mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar dean menjawab pertanyaan	
	16. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis. (Mengamati)	16. Siswa menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis.	
	17. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran fotosintesis	

	18. Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik!	18. Siswa mengurutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik	
	19. Bagaimanakah proses terjadinya fotosintesis?	19. Siswa menjawab proses terjadinya fotosintesis	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (<i>Sintak Inkuiri</i>)	20. Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati (Menguji Hipotesis)	20. kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati	
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (<i>Sintak Inkuiri</i>)	21. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan (Analisi Data)	21. Siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan (Analisis Data)	
	22. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (analisis data)	22. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (analisis data)	
Penutup	23. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran	23. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	
	24. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi	24. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	

<i>(Sintak Inkuiri)</i>	25. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa	25. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.
	26. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menyimpulkan hasil pelajaran (memberikan kesimpulan).	26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (memberikan kesimpulan).
	27. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)	27. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.

G. PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

1. Penilaian sikap pada saat diskusi kelompok.

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	a. Bekerjasama dengan kelompok. b. Kadang-kadang bekerjasama c. Tidak bekerjasama.	
2.	Keberanian	a. Berani tampil didepan. b. Kadang-kadang berani tampil didepan. c. Tidak berani tampil didepan.	

2. Penilaian pengetahuan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1.	Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa sangat Mampu Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa mampu Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa kurang Mampu Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa tidak mampu Menjelaskan tentang foto sintesis
2.	Menjelaskan	Siswa sangat	Siswa	Siswa	Siswa tidak

	proses terjadinya fotosintesis	Mampu Menjelaskan proses terjadinya fotosintesis	mampu Menjelaskan proses terjadinya fotosintesis	kurang Mampu Menjelaskan proses terjadinya fotosintesis	mampu Menjelaskan proses terjadinya fotosintesis
--	--------------------------------	--	--	---	--

3. Penilaian keterampilan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1.	Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinnya Fotosisntesis	Siswa sangat Mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinnya Fotosisntesis	Siswa mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinnya Fotosisntesis	Siswa kurang Mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinnya Fotosisntesis	Siswa tidak mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinnya Fotosisntesis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS I)

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Ujong Pulo Cut
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: Manusia Dan Tumbuhan Hijau
Pembelajaran ke	: 1 (Satu)
Kelas/ Semester	: V (Lima)
Muatan Pelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8. Menganalisis caratumbuhan hijau membuat makanannya	3.8.1 Menganalisis faktor-faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis diantaranya air, karbon dioksida dan cahaya matahari atau energy cahaya 3.8.2 Menguraikan apa yang dihasilkan

	<p>oleh proses fotosintesis dan manfaatnya bagi manusia dan tubuh tumbuhan.</p> <p>3.8.3 mendeskripsikan pengertian dan hasil dari proses fotosintesis serta manfaatnya tubuh tumbuhan.</p>
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menganalisis faktor-faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik.
2. Siswa mampu menguraikan apa yang dihasilkan oleh proses fotosintesis dan manfaatnya tubuh tumbuhan dengan tepat.
3. Melalui analisis, siswa mampu menguraikan pengertian fotosintesis dengan tepat dan benar
4. Melalui pengamatan secara langsung siswa mampu menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis

D. MATERI PEMBELAJARAN

Muatan Pembelajaran : IPA

Pengertian dan faktor pendukung terjadinya proses fotosintesis (*Pengetahuan konseptual*) Proses fotosintesis dan hasil dari proses fotosintesis (*Pengetahuan prosedural*) Manfaat oksigen dan glukosa bagi manusia dan tubuh tumbuhan (*Pengetahuan metakognitif*)

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : scientific
 2. Media : Realia
 3. Video Lagu “Fotosintesis <https://youtu.be/as2w3wpv8Vw>
 4. Model Pembelajaran : Pembelajaran berbasis masalah
 5. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, praktek dan presentasi
 6. Sumber belajar Irene dan Khristiyono, 2017. Buku Pelajaran SD/MI ESPS IPA Kelas V Kurikulum 13. Jakarta: Penerbit Erlangga
- . 2021. Teks materi Fotosintesis Kelas 5. Diakses di <https://bangka.tribunnews.com/2021/06/24/materi-ipa-kelas-5-sd-mempelajari-proses-fotosintesis-pada-tumbuhan-hijau-lengkap-soal-dan-jawaban> tanggal 12 Agustus 2022

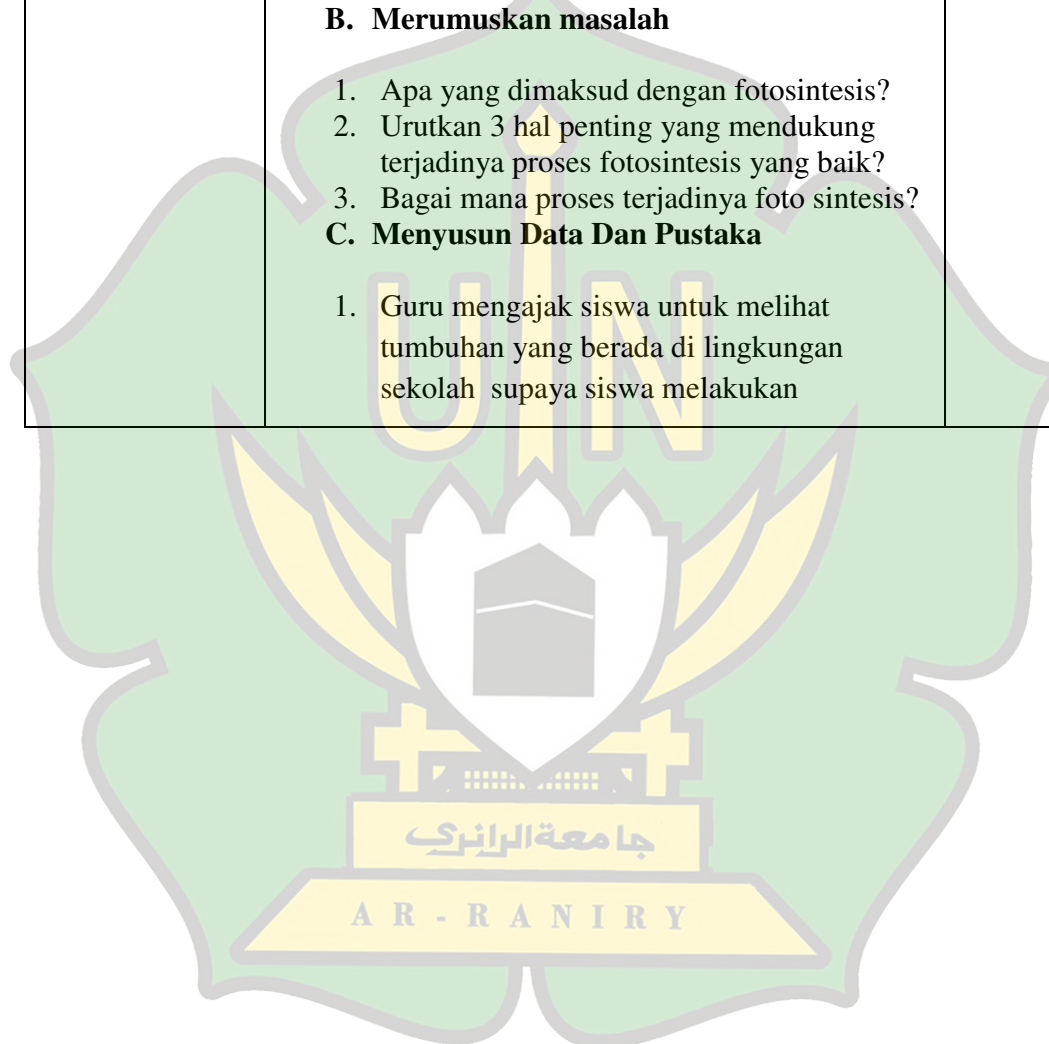
F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap pembelajaran		Alokasi Waktu
Tahap Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 2. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. 3. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. 4. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. 5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. 6. Guru memotivasi siswa: “Dengan mempelajari materi pecahan kita dapat menerapkan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

<p>Tahap Inti</p>	<p>A. Mengamati / Orientasi / Observasi</p> <p>1. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman.</p> <p>B. Merumuskan masalah</p> <p>1. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis? 2. Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik? 3. Bagaimana proses terjadinya foto sintesis?</p> <p>C. Menyusun Data Dan Pustaka</p> <p>1. Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah supaya siswa melakukan</p>	
--------------------------	--	--



	<p>pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis.3. Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik. Dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik <p>D. Menyusun Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis. <p>E. Menguji Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok.2. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis. <p>F. Analisis Data</p> <ol style="list-style-type: none">1. Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati Guru meminta siswa2. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan3. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis <p>G. Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none">1. mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menyimpulkan hasil pelajaran	
--	--	--

PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran 2. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi 3. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa. 4. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. 	
----------------	---	--

G. PENILAIAN

b. Penilaian Sikap

3. Penilaian sikap pada saat diskusi kelompok.

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> a. Bekerjasama dengan kelompok. b. Kadang-kadang bekerjasama c. Tidak bekerjasama. 	
2.	Keberanian	<ol style="list-style-type: none"> a. Berani tampil didepan. b. Kadang-kadang berani tampil didepan. c. Tidak berani tampil didepan. 	

3. Penilaian pengetahuan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa sangat Mampu Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa mampu Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa kurang Mampu Menjelaskan tentang foto sintesis	Siswa tidak mampu Menjelaskan tentang foto sintesis
2	Menjelaskan proses terjadinya fotosintesis	Siswa sangat Mampu Menjelaskan	Siswa mampu Menjelaskan	Siswa kurang Mampu	Siswa tidak mampu Menjelaskan

		proses terjadinya fotosintesis	proses terjadinya fotosintesis	Menjelaskan proses terjadinya fotosintesis	proses terjadinya fotosintesis
--	--	--------------------------------	--------------------------------	--	--------------------------------

4. Penilaian keterampilan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Fotosintesis	Siswa sangat Mamu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Fotosintesis	Siswa mamu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Fotosintesis	Siswa kurang Mamu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Fotosintesis	Siswa tidak mamu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Fotosintesis

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Ujong Pulo Cut
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema : Manusia Dan Tumbuhan Hijau
 Pembelajaran ke : 2 (Dua)
 Kelas/ Semester : V (Lima)
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/tanggal : Sabtu / 27 Mei 2024
 Nama Observer : Liza Novarianti S. Pd

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang berurutan menurut penelitian bapak/ibu.

B. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. <i>(Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati).</i>	✓			
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. <i>(Religius-PPK)</i>	✓			
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. <i>(Communication-4C)</i>	✓			
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. <i>(Nasionalisme-PPK).</i>	✓			
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran	✓			
	6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah membagikan makanan dengan temannya? Jika pernah, bagaimana cara membagikan makanan supaya adil? Nah hari ini kita akan konsep tentang pecahan yang berkaitan dengan hal tersebut. <i>(Menanya, communication-4C)</i>	✓			

	7. Guru memotivasi siswa: "Dengan mempelajari materi pecahan kita dapat menerapkan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari. (<i>Communication-4C</i>)	✓			
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Communication-4C</i>)	✓			
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi foto sintesis dengan memperlihatkan akar pohon yang di bawa oleh guru salah satu organ tanaman. (<i>Critical thinking</i>)	✓			
	10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (<i>Collaborative</i>)	✓			
	11. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok	✓			
	12. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (<i>Communication-4C</i>)	✓			
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah supaya siswa melakukan pengamatan tentang materi fotosintesis supaya memudahkan siswa dalam mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati)	✓			
	14. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran dengan materi fotosintesis. (Mengamati)	✓			
Membimbing penyelidikan	15. Guru menyiapkan tanaman untuk di amati oleh peserta didik. (Mengamati)	✓			
	16. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk menemukan apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis. (Mengamati)	✓			
	17. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?	✓			
	18. Urutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik!	✓			
	19. Bagaimanakah proses terjadinya fotosintesis?	✓			

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20. Semua kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati	✓				
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Guru bersama siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah)	✓				
	22. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis)	✓				
	23. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran	✓				
	24. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi	✓				
	25. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa	✓				
	26. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK)	✓				
	27. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)	✓				

Keterangan

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....


.....

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 07 Mei 2024

Observer


Liza Novarianti S. Pd
Nip. 198220803202221200

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Ujong Pulo Cut
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema : Manusia Dan Tumbuhan Hijau
 Pembelajaran ke : 1 (Satu)
 Kelas/ Semester : V (Lima)
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/tanggal : Rabu / 22 Mei 2024
 Nama Observer : Cut Agusti

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara :

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (Religius PPK)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media realia yang ditampilkan oleh guru. (Mengamati).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	10. Siswa membentuk beberapa kelompok. (Collaborative)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	11. Siswa mendapatkan LKPD masing-masing kelompok	✓		
	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. <i>(Collaborative-4C, critical thinking)</i>	✓		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah (Mengamati)		✓	
	14. Siswa mendeskripsikan tentang fotosintesis		✓	
Membimbing penyelidikan	15. Siswa mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar	✓		
	16. Siswa menemukan apa apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis.		✓	
	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran fotosintesis	✓		
	18. Siswa mengurutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik	✓		
	19. Siswa menjawab proses terjadinya fotosintesis	✓		
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20. kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati		✓	
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah)	✓		
	22. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (Mengumpulkan informasi—berpikir kritis)	✓		
	23. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	✓		
	24. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	✓		

25. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>			
26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	<input checked="" type="checkbox"/>			
27. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	<input checked="" type="checkbox"/>			

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

B. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 12 Mei 2024

Observer


 Cut Agusti

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Ujong Pulo Cut
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema : Manusia Dan Tumbuhan Hijau
 Pembelajaran ke : 1 (Satu)
 Kelas/ Semester : V (Lima)
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/tanggal : 24/05/2024
 Nama Observer : Cut Agusti

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara :

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Skor	
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (Religius PPK)	<input checked="" type="checkbox"/>	
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	<input checked="" type="checkbox"/>	
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	<input checked="" type="checkbox"/>	
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK) .	<input checked="" type="checkbox"/>	
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/>	
	6. Siswa mendengarkan apresepasi dan menjawab pertanyaan dari guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)		<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	<input checked="" type="checkbox"/>	
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media realia yang ditampilkan oleh guru. (Mengamati) .	<input checked="" type="checkbox"/>	
	10. Siswa membentuk beberapa kelompok. (Collaborative)		<input checked="" type="checkbox"/>

	11. Siswa mendapatkan LKPD masing-masing kelompok	✓		
	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. <i>(Collaborative-4C, critical thinking)</i>	✓		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk melihat tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah (Mengamati)		✓	
	14. Siswa mendeskripsikan tentang fotosintesis		✓	
Membimbing penyelidikan	15. Siswa mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar	✓		
	16. Siswa menemukan apa saja organ tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis.		✓	
	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran fotosintesis	✓		
	18. Siswa mengurutkan 3 hal penting yang mendukung terjadinya proses fotosintesis yang baik	✓		
	19. Siswa menjawab proses terjadinya fotosintesis	✓		
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20. kelompok menjelaskan bagaimana terjadinya fotosintesis secara langsung di alam terbuka dengan menunjuk tumbuhan yang di amati		✓	
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21. Siswa mengkonkretkan terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan menalar → berpikir kritis (<i>mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah</i>)	✓		
	22. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi setelah tumbuhan berfotosintesis (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis)	✓		
	23. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	✓		
	24. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	✓		

25. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

B. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 22 Mei 2024

Observer

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


 Cut Agusti

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : MIN 25 Aceh Besar
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema : Manusia Dan Tumbuhan Hijau
 Pembelajaran ke : 2 (Dua)
 Kelas/ Semester : V (Lima)
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/tanggal : Sabtu / 27 Mei 2024
 Nama Observer : Cut Agusti

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara :

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (Religius PPK)	✓			
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	✓			
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	✓			
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	✓			
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	✓			
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	✓			
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)		✓		
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	✓			
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media realia yang ditampilkan oleh guru. (Mengamati).	✓			
	10. Siswa membentuk beberapa kelompok. (Collaborative)	✓			

25. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	✓				
26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	✓				
27. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	✓				

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

B. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....

.....


.....

Banda Aceh, 24 Mei 2024

Observer

جامعة الرانيري

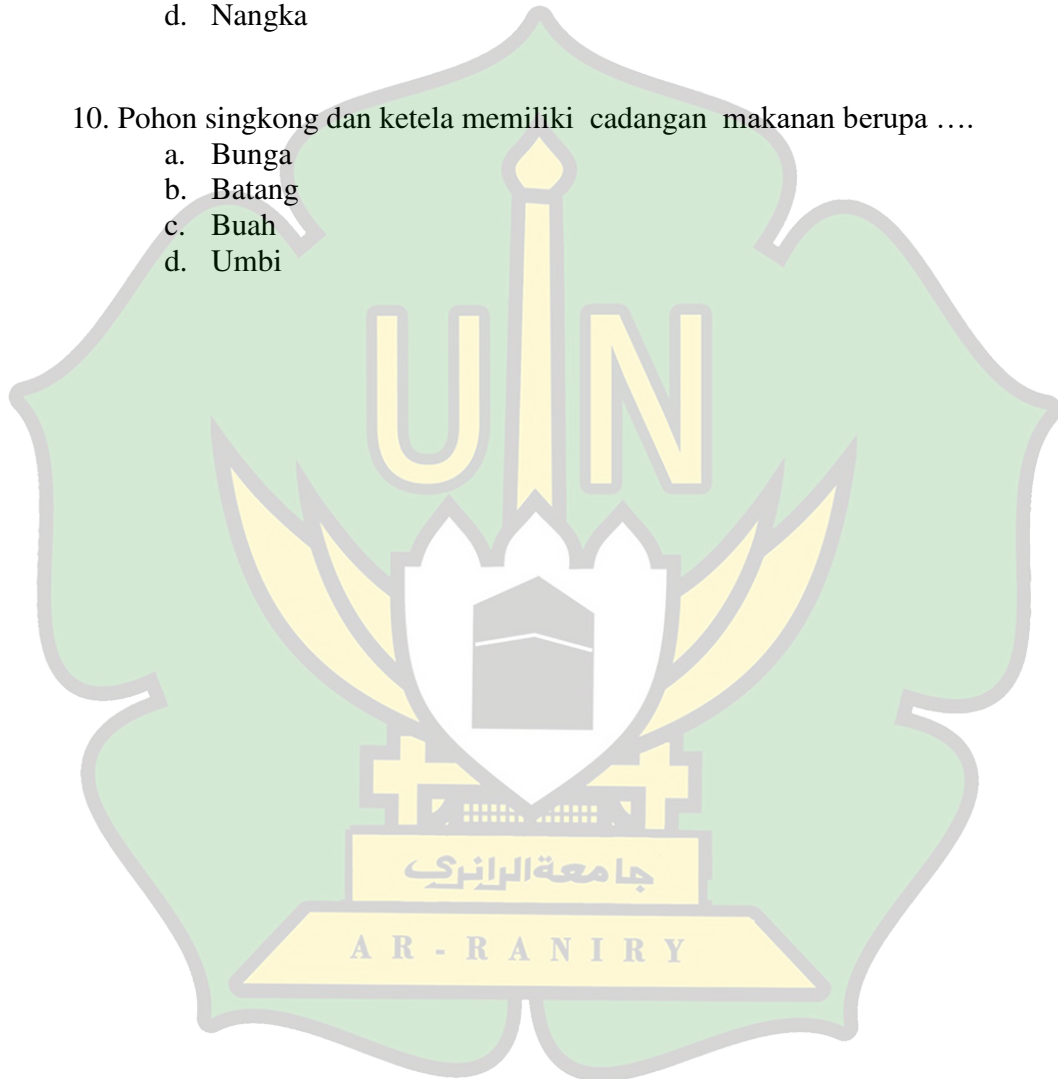
AR - RANIRY


Cut Agusti

Soal Tes Siklus I

1. Bagian tumbuhan yang terletak di atas akar adalah
 - a. Bunga
 - b. Biji
 - c. Batang
 - d. Ranting
2. Di antara fungsi akar adalah
 - a. Menyerap air dari udara
 - b. Menyerap air dari dalam tanah
 - c. Menopang bunga
 - d. Melindungi buah
3. Bagian tumbuhan tempat berlangsungnya fotosintesis adalah
 - a. Daun
 - b. Akar
 - c. Batang
 - d. Biji
4. Lubang-lubang kecil yang terdapat di batang tumbuhan dinamakan
 - a. Stomata
 - b. Pori-pori
 - c. Lentisel
 - d. Fotosintesis
5. Berikut yang tidak dibutuhkan ketika fotosintesis adalah
 - a. Sinar matahari
 - b. Oksigen
 - c. Karbondioksida
 - d. Air
6. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya di umbi adalah
 - a. Tebu
 - b. Mangga
 - c. Singkong
 - d. Anggur
7. Perhatikan pohon-pohon di bawah ini!
 - i) Mangga ii) Wortel iii) Tebu iv) Apel v) Nangka
8. Tumbuhan di atas yang menyimpan cadangan makanannya pada buah adalah
 - a. i , ii , iii
 - b. i , iii , v
 - c. i , iv , v
 - d. ii , iv , v

9. Berikut ini adalah tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan pada bijinya,kecuali
- Kedelai
 - Padi
 - Kacang hijau
 - Nangka
10. Pohon singkong dan ketela memiliki cadangan makanan berupa
- Bunga
 - Batang
 - Buah
 - Umbi



Soal Tes Siklus II

1. Bagian tumbuhan yang terletak di atas akar adalah
 - a. Bunga
 - b. Biji
 - c. Batang
 - d. Ranting
2. Di antara fungsi akar adalah
 - a. Menyerap air dari udara
 - b. Menyerap air dari dalam tanah
 - c. Menopang bunga
 - d. Melindungi buah
3. Bagian tumbuhan tempat berlangsungnya fotosintesis adalah
 - a. Daun
 - b. Akar
 - c. Batang
 - d. Biji
4. Lubang-lubang kecil yang terdapat di batang tumbuhan dinamakan
 - a. Stomata
 - b. Pori-pori
 - c. Lentisel
 - d. Fotosintesis
5. Berikut yang tidak dibutuhkan ketika fotosintesis adalah
 - a. Sinar matahari
 - b. Oksigen
 - c. Karbondioksida
 - d. Air
6. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya di umbi adalah
 - a. Tebu
 - b. Mangga
 - c. Singkong
 - d. Anggur
7. Perhatikan pohon-pohon di bawah ini!
 - i) Mangga ii) Wortel iii) Tebu iv) Apel v) Nangka
8. Tumbuhan di atas yang menyimpan cadangan makanannya pada buah adalah
 - a. i , ii , iii
 - b. i , iii , v
 - c. i , iv , v
 - d. ii , iv , v
9. Berikut ini adalah tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan pada bijinya,kecuali

- a. Kedelai
 - b. Padi
 - c. Kacang hijau
 - d. Nangka
10. Pohon singkong dan ketela memiliki cadangan makanan berupa
- a. Bunga
 - b. Batang
 - c. Buah
 - d. Umbi



Dokumentasi





Daftar Riwayat Hidup

Nama : Cut Agusti

Tempat/ Tanggal Lahir. : Pasië seubadeh, 06 Agustus 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh

Status : Belum Kawin

Alamat : Jln. Lingkar kampus, Rukoh, Syiah Kuala

Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/200209117

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Cut Anwar

b. Ibu : Zalinar

c. Alamat Ibu : Pasië seubadeh, Bakongan Timur, Aceh Selatan

Pendidikan:

a. SD/MI : SD N 1 Bakongan Timur

b. SMP/MTS : SMP N 1 Bakongan Timur

c. SMA/MA : SMA N 1 Bakongan Timur

d. Perguruan Tinggi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah